

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC
INTERNATIONAL SCHOOL PESANTREN SABILIL
MUTTAQIEN MAGETAN**

TESIS



Oleh :

**RIKA ELFIANA
NIM 502210035**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN AL-QURAN DI PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN

ABSTRAK

**Kata Kunci : Manajemen, Program Pendidikan Al-Qur'an,
Primary Level**

Keunggulan yang disasar oleh masyarakat dalam rangka menjawab tantangan krisis moral anak bangsa adalah pendidikan yang dapat menciptakan nilai dan karakter iman yang kuat pada diri anak sehingga dapat menjadi pedoman untuk menjalankan kehidupan kelak. Pendidikan Al-Qur'an yang ada pada suatu lembaga pendidikan adalah salah satu keunggulan yang pada saat ini banyak dicari oleh masyarakat. Pengelolaan pada setiap program pendidikan dalam rangka memaksimalkan seluruh komponen program merupakan hal krusial dalam keberlangsungan program. Ketepatan dalam pengelolaan manajemen program pendidikan Al-Qur'an akan menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya sebuah program diterapkan dalam suatu lembaga. Islamic International School PSM Magetan menguatkan program pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dilembaganya dengan menggandeng Ummi Foundation untuk menciptakan pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dalam pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil: 1) manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan program pendidikan di primary level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan adalah dengan menentukan metode yang digunakan untuk menguatkan, yakni metode Ummi, menata sistem pembelajaran metode Ummi, menentukan dan membagi guru-guru Al-Qur'an ke dalam kelompok-kelompok mengaji sesuai dengan kemampuan siswa, menentukan target pembelajaran, pembelajaran tartil, tahafidz, dan turjuman, mempersiapkan dokumen dan alat pembelajaran, *upgrading* guru Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan dengan menggunakan metode Ummi Islamic Internasional School PSM Magetan yaitu; *good will management*, Sertifikasi guru, tahapan pelaksanaan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, *mastering learning* yang konsisten, waktu yang memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal, dan dukungan wali murid. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi Islamic International School PSM Magetan yaitu: a) Sarana prasarana; kekurangan ruangan kelas dalam pelaksanaannya, b) Guru; ketidakdisiplinan dalam jam pelajaran, c) Siswa; kehadiran siswa izin maupun sakit, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, gaya belajar siswa yang berbeda-beda. 3) Dampak program pendidikan Al-Qur'an di *primary level 5 & 6*

Islamic International School PSM Magetan yaitu: terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri, tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, terbekalinya tenaga kependidikan dengan ilmu dan teori tentang proses maupun tugas administrasi pendidikan, terselesaikannya masalah mutu pendidikan, menciptakan budaya baru membuat kelompok-kelompok mengaji antar wali murid.



QURAN EDUCATION PROGRAM MANAGEMENT AT PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL SABILIL MUTTAQIEN MAGETAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

ABSTRACT

Keywords: Management, Al-Qur'an Education Program, Primary Level

The excellence that is being targeted by the community in responding to the challenges of the moral crisis of the nation's children is education that can create strong faith values and character in children so that they can become guidelines for living life in the future. Al-Qur'an education in an educational institution is one of the advantages that are currently being sought by the community. Management of each education program in order to maximize all program components is crucial in program sustainability. Accuracy in the management of Al-Qur'an education programs will be a determining factor for the success or failure of a program implemented in an institution. The Islamic International School PSM Magetan strengthens the Al-Qur'an education program that is implemented in its institution by collaborating with the Umami Foundation to create proper Al-Qur'an education program management.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Methods in collecting data using observation, interviews, and documentation. Analysis of research data

contains data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions.

From the research that has been done, the results are: 1) the management of organizing and implementing educational programs at primary level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan is by determining the method used to strengthen, namely the Ummi method, organizing the Ummi method learning system, determining and dividing teachers -Teacher of the Qur'an into recitation groups according to student abilities, determining learning targets, tartil, tahafidz, and turjuman learning, preparing documents and learning tools, upgrading Al-Qur'an teachers, implementing creative and innovative learning . 2) Supporting factors in the implementation of educational programs using the Ummi Islamic International School PSM Magetan method, namely; good will management, teacher certification, good and correct implementation stages, clear and measurable targets, consistent mastering learning, adequate time, proportional teacher and student ratios, internal and external controls, progress reports for each student, reliable coordinators, and parental support. The inhibiting factors in the implementation of the Al-Qur'an education program using the Ummi Islamic International School PSM Magetan method are: a) Infrastructure; shortage of classrooms in its implementation, b) Teachers; indiscipline in class hours, c) Students; the presence of permit and sick students, and the different abilities of students, the different learning styles of students. 3) The impact of the Al-Qur'an education program at primary level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan, namely: the creation of students who are active in developing their potential, the achievement of effective and efficient educational goals,

the provision of educational staff with knowledge and theories about the processes and tasks of educational administration, solving the problem of quality of education, creating a new culture, making groups recite the Koran among students' guardians.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan insentif terhadap tesis yang ditulis oleh Rika Elfiana, NIM 502210035 dengan judul: *“Manajemen Program Pendidikan Al-Qur’an Metode Ummi Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqasyah* Tesis.

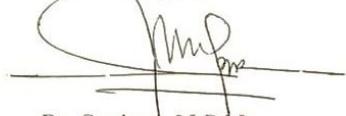
Ponorogo, 10 Mei 2023

Pembimbing I,



Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.
NIP.197207091998032004

Pembimbing II,



Dr. Segiyar, M.Pd.I.
NIP. 197402092006041001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PASCASARJANA

rakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jat. Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461889
ite: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Rika Elfiana, NIM 502210035, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua Sidang: Dr. Zahrul Fata, M.Ag.		7 Juni 2023
2	Penguji Utama: Dr. M Syafiq Humaisi, M.Pd.		7 Juni 2023
3	Penguji 2: Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.		7 Juni 2023
4	Sekretaris: Dr. Sugiyar, M.Pd.I.		7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Direktur Pascasarjana

Dr. Muñ. Tasrif, M.Ag

NIP 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rika Elfiana
NIM : 502210035
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary
Level 5 & 6 Islamic International School Pesantren Sabilil
Muttaqien Magetan

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2023
Pembuatan Pernyataan.


RIKA ELFIANA
NIM. 502210035

SURAT KEASLIAN

Dengan ini, saya **Rika Elfiana**, NIM 502210035, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul “*Manajemen Program Pendidikan Al-Qur’an Primary Level 5 & 6 Islamic International School Pesantren Sabilih Muttaqien Magetan*” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiat, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



RIKA ELFIANA
NIM 502210035

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan global pendidikan yang sangat kompleks saat ini adalah wujud dari pemikiran visioner para praktisi pendidikan yang mampu mengubah arah dan sistem pendidikan menjadi lebih spesifik dan elegan. Pendidik harus cerdas dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dipelajari secara beriringan dengan aktivitas mengajar, serta sadar apa kebutuhan dan minat masyarakat. Artinya Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk ditawarkan. Keberadaan dan pentingnya sebuah manajemen program pendidikan yang tepat akan memberikan dampak yang luas untuk keberlangsungan lembaga pendidikan. Pengelolaan program dalam pendidikan dianggap penting karena hal ini merupakan strategi untuk berkembangnya lembaga pendidikan. Pendidikan saat ini adalah upaya dan inovasi dari para

praktisi pendidikan untuk memberikan nilai pada. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkat manajemen program pendidikan Al-Qur'an menjadi tema kajian kritis dalam hakikat tujuan pendidikan.

Definisi manajemen banyak diungkapkan oleh para pakar teori, salah satunya yakni *management is the accomplishing of a predetemined ojectives through the efforts of otherpeople* yang artinya adalah manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.¹ Manajemen merupakan hal krusial dan sangat pokok bagi keberlangsungan pendidikan. Pendidikan tidak akan berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan berhasil apabila tidak ada manajemen yang tertata dan disiapkan di dalamnya. Manajemen adalah startegi utama yang digunakan pemimpin suatu lembaga atau organisasi dalam mengimplementasikan kemampuannya.

G.R. Terry memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan

¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 10.

pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Terry diistilahkan dengan POAC, dimana merupakan singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Dengan manajemen yang baik dan pemilihan program yang terbaik bagi lembaga, maka dapat dipastikan lembaga pendidikan atau suatu sekolah akan mendapati titik sukses yang mereka renciskan. Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan

² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 10.

pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain pentingnya manajemen dalam suatu proses keberlangsungan lembaga pendidikan, penerapan program pendidikan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan *image* lembaga. Program pendidikan adalah hal lain yang tidak kalah penting dalam keberlangsungan program sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan lembaga. Untuk pengaruh positif keberhasilan lembaga pendidikan, program pendidikan merupakan inovasi dan strategi lembaga yang jika diterapkan secara cermat dan tepat dapat membawa perkembangan dan nama baik lembaga.

Program pendidikan menurut Ananda R. & Rafida T. dalam buku Pengantar Evaluasi Program Pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi

dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan di sebuah lembaga pendidikan.³

Kurikulum program pendidikan Al-Qur'an yang merupakan gagasan dan daya saing utama dari kebanyakan lembaga-lembaga saat ini dalam tujuan utama untuk memupuk dan menanamkan kebaikan-kebaikan dalam diri siswa, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, terpatrynya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa, serta kokohnya iman Islam yang ada pada diri siswa, dianggap krusial dan menjadi sebuah inovasi baru di dalam dunia pendidikan Islam. Islamic Interntional School PSM Magetan, adalah satu-satunya sekolah dengan level International di Magetan, yang mempersiapkan dan menjalankan manajemen pendidikan yang terbaik bagi sekolahnya, mengolah segala hal serta keperluan dengan menggabungkan teknik dan rancangan kurikulum variatif *Islamic* dan *International* terbaik berdasarkan tujuan pendidikan sekolah.

³ Ananda, R., & Rafida, T., *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017) 6.

Kurikulum yang digunakan di Islamic International School PSM Magetan adalah yang pertama Kurikulum Nasional: merupakan kurikulum dasar yang digunakan dari dinas pendidikan (K13) dan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar di Islamic International School PSM Magetan.⁴ Dalam usaha untuk mewujudkan visi misi lembaga, dan memberikan inovasi baru serta menasabah akhlak setiap siswa, Islamic International School PSM Magetan mewajibkan muridnya memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan standar bacaan yang baik, dapat memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari visi misi yang telah dicanangkan dan diusahakan secara total dan intens, serta biah Islamiyyah yang kuat dalam lingkungan yang dibentuk Islamic International School PSM Magetan, yakni mengedepankan akan terbentuknya nilai-nilai Islami pada muridnya. Islamic International School PSM Magetan

⁴ Dokumentasi, Profil Sekolah Islamic International School PSM Magetan.

dalam program pendidikan yang dicanangkan mempunyai 3 garis besar, yakni tartil, tahfidz, dan terjemah Al-Qur'an. Oleh karena itu Islamic International School PSM Magetan menggandeng Ummi Foundation untuk menguatkan program pendidikan Al-Qur'an yang dirasa mempunyai *value* yang selaras dengan sekolah serta memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada siswa didik mereka yang diyakini dapat memberikan hasil maksimal dalam membimbing siswa-siswi Islamic International School PSM Magetan. Dari sini lembaga mempercayakan sepenuhnya program pendidikan Al-Qur'an kepada Ummi Daerah Magetan yang mana menjadi mitra dalam penerapan program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan.

Metode Ummi yang diterapkan di Islamic International School PSM Magetan *Primary Level* (Sekolah Dasar) mempunyai program tartil, tahfidz, turjuman. Dimana program tartil dan tahfidz diterapkan untuk kelas 1 sampai 4, dan turjuman diterapkan di kelas 5 dan 6, pada grup kelas siswa-siswi yang telah selesai

mengikuti program munaqosyah tartil Metode Ummi.⁵ Program tartil bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar dalam tajwid, fasahah, dan mahorijul huruf). Program tahfidz bertujuan membimbing siswa menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik. Program turjuman bertujuan membimbing siswa dalam memahami makna dari Al-Qur'an itu sendiri sehingga dapat mengambil nilai-nilai kebaikan yang ada pada Al-Qur'an untuk diterapkan dan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sepanjang hayat.

Dengan adanya manajemen yang terstruktur dan terarah yang telah dilaksanakan pada program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan, hal itu memberikan kemudahan dan keteraturan serta hasil yang jelas dalam penerapan program pendidikan Al-Qur'an di lembaga. Metode Ummi yang dibawah langsung oleh Ummi Daerah Magetan digandeng dalam rangka menguatkan program pendidikan Al-Qur'an

⁵ Observasi, Islamic International School PSM Magetan, 24 November 2022.

Islamic International School PSM Magetan dalam prosesnya memunculkan kebermanfaatan dan keberkahan yang signifikan pada budaya-budaya baru yang muncul di kalangan murid dan wali murid Islamic International School PSM Magetan, yakni adanya budaya ngaji privat siswa dirumah masing-masing, adanya kelompok-kelompok mengaji orangtua wali murid yang diadakan inisiatif secara mandiri oleh orangtua wali murid Islamic International School PSM Magetan.

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program Pendidikan Al-Qur’an di Primary Level Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan” ini penulis akan fokus memaparkan analisis kritis mengenai serangkaian manajemen program pendidikan Al-Qur’an Islamic International School PSM Magetan dengan menggunakan analisis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), yang mana fokus pemaparannya pada pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen program pendidikan Al-Qur’an, memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dan

memaparkan tentang dampak dari manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan?
3. Apa dampak manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen

program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmiah keilmuan penulis selanjutnya sebagai referensi atau rujukan dan sumber informasi tentang manajemen program pendidikan Al-Qur'an di suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Primary Level Islamic International School PSM Magetan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan segala sinergitas dari semua pihak yang terlibat (Guru, Murid, Wali Murid) dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan harapan segala yang sudah baik akan tetap berjalan secara konsisten serta mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan, serta lebih intens dalam memperhatikan nilai-nilai islami yang penting untuk investasi akhlak dan karakter murid jangka panjang, terutama dalam menciptakan iklim islamisasi budaya, psikologi, dan religiusitas.

b. Guru-guru Al-Qur'an Islamic International School PSM Magetan

Hasil penelitian ini diharapkan guru yang bersinggungan langsung, digunakan sebagai dasar pijakan pengembangan program pendidikan Al-Qur'an yang baik dan lebih efektif, khususnya guru Al-Qur'an Metode Ummi dapat menentukan

perilaku pembelajaran terbaik sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menanamkan secara utuh dan kuat nilai-nilai islami yang terkandung di dalam pembelajaran sehingga terpatri dalam jiwa murid.

c. **Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur dan pijakan baru bagaimana menciptakan perilaku pendidikan Al-Qur'an terbaik agar terciptanya dinamisasi dan harmonisasi dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kajian Terdahulu

1. Tesis Khoiru Wirawan Wicaksono Tahun 2017 (Institut Agama Islam Negeri Surakarta), dengan judul “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Solo Tahun 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang telah disosialisasikan oleh LKG TPQ tersebut bisa

dijadikan acuan dalam pelaksanaan TPQ di wilayah Solo. Hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, masih ada TPQ yang mengalami kekurangan sumber daya, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum tersebut belum bisa maksimal. Berikutnya yang juga menjadi hambatan adalah Kurang kuatnya tindak lanjut dari sosialisasi kurikulum, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan belum bisa ter-cover dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting penelitian dilakukan pada Lembaga Koordinasi Gerakan (LKG) TPQ dan beberapa TPQ di Solo yang telah menggunakan kurikulum LKG TPQ pada bulan Juni hingga Juli tahun 2017. Subjek penelitian adalah Ketua LKG sedangkan informannya adalah Kepala TPQ dan Pengajar di TPQ. Instrumen penelitian adalah peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

sumber. Analisa data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan dengan model analisis interaktif.⁶

2. Tesis Irwan Tamsoa Tahun 2019 (Institut PTIQ Jakarta) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, bervariasinya implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Kedua, perbedaan standar penerimaan siswa-siswi

⁶ Khoiru Wirawan Wicaksono, *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Solo Tahun 2017, Tesis*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang- ruang belajar. penelitian dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai fokus penelitian.⁷

3. Tesis Rina Rahmania Tahun 2021 (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) dengan judul “Kegiatan Tahfidz dan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Habitus Religiusitas Siswa di SMA Nasima Semarang (Pendekatan Praksis Pierre Bourdieu dalam Kajian Living Qur'an)”. Hasil dari penelitian ini yaitu 1. Siswa-siswi SMA Nasima kelompok tahfihz dan Al-Qur'an memahami akan pentingnya menghafal dan membaca AL-Qur'an sehingga dapat mendorong untuk melakukan perbuatan kebaikan seperti

⁷ Irwan Tamsoa, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019)

kedisiplinan, bertanggung jawab, mencintai Al-Qur'an dan lain-lain. 2. Terjadi proses akuisisi nilai-nilai religius sebagai modal budaya siswa-siswi dari praktik kegiatan tahfizh dan tadarus al-Qur'an yaitu memahami pengetahuan Al-Qur'an dengan baik, keistiqomahan dalam muroja'ah baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan memahami memaklumi perbedaan di antara sesama, tekun beribadah dan disiplin saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan kajian sosial dengan pendekatan teori habitus Pierre Bourdieu, sedangkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸

4. Tesis Siti Khoirul Munawaroh Tahun 2019 (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dengan judul "Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)". Hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan

⁸ Rina Rahmania, *Kegiatan Tahfidz dan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Habitus Religiusitas Siswa di SMA Nasima Semarang (Pendekatan Praksis Pierre Bourdieu dalam Kajian Living Qur'an)*, Tesis. (Semarang: UIN Walisongo, 2021).

bahwa Al-Qur'an mengungkap makna manajemen dengan penggunaan kata Al-Tadbir. Sedangkan pengungkapan makna pendidikan secara tegas menggunakan kata Ta'lim dan Tarbiyah. Istilah ta'lim menunjukkan pendidikan dengan maksud pemberitahuan dan penjelasan meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang/kontinu, bertahap dengan adab-adab tertentu, bersahabat, berkasih sayang, dan dengan cara yang mudah dipahami sehingga muta'alimin dapat memahaminya dengan jelas sehingga lahir amal shaleh. Sedangkan dari istilah tarbiyah (pendidikan) dipahami sebagai suatu kegiatan yang meliputi perhatian, dan pengarahan perilaku individu, membantu tubuh, sosial, kejiwaan, akhlak dan lainnya untuk menjadikan sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan insani. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip. Al-Qur'an tidak menafikkan adanya prinsip manajemen pendidikan ini, diantaranya yang dikemukakan dalam Al-Qur'an

ialah: keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, fisien dan efektif, terbuka, partisipasif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel. Secara garis besar, manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an ialah perencanaan (planning), yang kedua pengorganisasian (organizing), yang ketiga penggerakan (actuating) dan keempat adalah pengawasan (controlling). Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan untuk mempermudah, peneliti menggunakan analisis kualitatif.⁹

5. Tesis Fuad Fahmi Tahun 2021 (UIN Walisongo Semarang) dengan judul “Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotu; Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara). Penelitian ini menunjukkan: (1) program tahfidzul Qur'an SD Tahfidz Roudlotul Qur'an telah menjalankan fungsi manajemen, (2) program tahfidzul Qur'an SDIT

⁹ Siti Khoirul Munawaroh, *Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

Tahfidz Al-Husna telah menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan teori, (3) kelebihan dan kekurangan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan. SD Tahfidz Roudlotul Qur'an memiliki standar kelulusan hafalan 5 (lima) juz. Sedangkan di SDIT Tahfidz Al-Husna memiliki standar hafalan dengan memaksimalkan kemampuan siswa didik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan membekali pengalaman ilmu dalam upaya melestarikan dan membumikan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multikasus. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah/pimpinan yayasan, koordinator tahfidz, guru tahfidz.¹⁰

¹⁰ Fuad Fahmi, *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotu; Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)*. (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021).

6. Tesis Arif Nurfaimin Tahun 2022 (Universitas Muhammadiyah Makassar) dengan judul “Manajemen Program tahfidz AlQuran Dengan Penerapan Metode An-Nuur Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasaupa Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis manajemen program Tahfidz Alquran di TPQ Al – Munajah (2) menganalisis penerapan metode An-Nuur pada santri TPQ Al – Munajah, (3) Menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajemen program Tahfidz Al-Qur’an dengan penerapan metode An-Nuur pada santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasa Upa Gowa. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, studi pustaka wawancara pengelola masjid 1 orang, pengelola TPQ 1 orang, pengajar 1 orang dan orangtua santri 2 orang. Hasil Penelitian: (1) Manajemen program tahfidz quran di TPQ Al-Munajah sudah berjalan secara efektif dan efisien,

karena menggunakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses belajar tahfidz Alquran, pengawasan, pengarahan dan evaluasi. (2) Penerapan metode An-Nuur dimulai dengan membaca Al-fatihah, muraja'ah bersama-sama, ice breaking, mengajarkan dan membiasakan do'a dan adab-adab harian, memberikan motivasi, menginstal ayat baru, talqin, menjelaskan makna kandungan ayat setiap hafalan, mengikat hafalan, evaluasi, muraja'ah. (3) Faktor penghambat penerapan metode An-Nuur terdiri dari:

- (a) Faktor Internal (sarana yang belum lengkap, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, kondisi psikis (emosi /mood siswa yang tidak stabil), malas, tidak sabar, cepat bosan dan berputus asa).
- (b) Faktor Eksternal (kerjasama orang tua dan lingkungan rumah yang kurang kondusif).

Faktor pendukung terdiri dari:

- (a) Faktor Internal (yaitu Visi dan Misi TPQ yang mendukung, pengajar yang memiliki kualifikasi yang baik (Hafidz), dukungan Ta'mir Masjid dengan

menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi belajar). (b) Faktor Eksternal (lingkungan belajar yang kondusif, serta orang tua yang ikut serta aktif dalam proses perkembangan santri selama di luar lingkungan TPQ).¹¹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis Khoiru Wirawan Wicaksono Tahun 2017 (Institut Agama Islam Negeri Surakarta), dengan judul “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Solo Tahun 2017”.	<p>a. Aspek penelitian tentang Al-Qur'an</p> <p>b. Pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif</p> <p>c. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Lokasi penelitian Wicaksono berada di Solo, penulis berada di Magetan</p> <p>b. Fokus penelitian yang diteliti Wicaksono perihal manajemen taman</p>

¹¹ Arif Nurfaimin, *Manajemen Program tahfidz AlQuran Dengan Penerapan Metode An-Nuur Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasaupa Gowa*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

			pendidikan Al-Qur'an, penulis tentang manajemen program pendidikan Al-Qur'an.
2	Tesis Irwan Tamsoa Tahun 2019 (Institut PTIQ Jakarta) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi"	<ul style="list-style-type: none"> a. Aspek penelitian tentang Al-Qur'an b. Menggunakan teori POAC c. Penelitian menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian Tamsoa berada di Sukabumi, penulis berada di Magetan b. Fokus penelitian yang diteliti Tamsoa adalah manajemen pembelajaran, peneliti tentang manajemen program pendidikan Al-Qur'an.
3	Tesis Rina	a. Aspek penelitian	a. Lokasi

	<p>Rahmania Tahun 2021 (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) dengan judul “Kegiatan Tahfidz dan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Habitus Religiusitas Siswa di SMA Nasima Semarang (Pendekatan Praksis Pierre Bourdieu dalam Kajian Living Qur'an)”.</p>	<p>Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>b. Metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>penelitian yang dilakukan Rina berada di Semarang, sedangkan penulis berada di Magetan</p> <p>b. Fokus penelitian Rahmania adalah tahfidz dan tadarus Al-Qur'an, sedangkan penulis. tartil, tahfidz, turjuman.</p>
4	<p>Tesis Siti Khoirul Munawaroh Tahun 2019 (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dengan judul “Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)”.</p>	<p>a. Aspek penelitian tentang Al-Qur'an.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan teori POAC</p> <p>c. Metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian Munawaroh berbasis studi tematik, sedangkan penulis berbasis studi kasus</p> <p>b. Fokus</p>

			<p>penelitian Munawaroh adalah manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an, sedangkan penulis tentang manajemen program pendidikan Al-Qur'an.</p>
5	<p>Tesis Fuad Fahmi Tahun 2021 (UIN Walisongo Semarang) dengan judul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)</p>	<p>a. Aspek penelitian Tahfidz Al-Qur'an b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>a. Lokasi penelitian Fahmi berada di SD Tahfidz Roudlotul Qur'an dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara, sedangkan penulis berada di Islamic International</p>

			<p>School PSM Magetan</p> <p>b. Penelitian Munawaroh berbasis studi komparasi, sedangkan penulis berbasis studi kasus</p> <p>c. Fokus penelitian Fahmi adalah manajemen program tahfidzul Qur'an sedangkan penulis adalah manajemen program pendidikan Al-Qur'an.</p>
6	Tesis Arif Nurfaimin Tahun 2022 (Universitas Muhammadiyah Makassar) dengan	<p>a. Aspek penelitian Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>b. Menggunakan metode membaca Al-Qur'an untuk</p>	<p>a. Lokasi penelitian Nurfaimin berada di TPQ</p>

	<p>judul “Manajemen Program tahfidz AlQuran Dengan Penerapan Metode An-Nuur Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasaupe Gowa”</p>	<p>penerapan program pendidikannya</p> <p>c. Sama-sama menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasaupe Gowa, sedangkan penulis di Islamic International School PSM Magetan.</p> <p>b. Fokus penelitian Nurfaimin adalah manajemen program tahfidz Al-Qur’an sedangkan penulis adalah manajemen program pendidikan Al-Qur’an.</p> <p>c. Metode pendidikan Al-Qur’an Nurfaimin</p>
--	--	---	---

			adalah metode An-Nuur, penulis adalah metode Ummi
--	--	--	---

F. Definisi Operasional

1. Manajemen

George Robert Terry berpendapat bahwa manajemen adalah kegiatan dan sarana mencapai tujuan dengan ilmu dan seni yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaiknya dengan usaha tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹² Terry memaknai sebuah manajemen dengan penyusunan, lalu perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa manajemen merupakan kemampuan, merupakan

¹² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 10.

kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, serta bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. Dimana Terry mempertegas dimensi manajemen dipertegas yakni sesuai dengan fungsi-fungsinya manajemen, yang selama ini kita kenal dengan istilah POAC, yang mana merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.¹³

- a) *Planning* atau perencanaan; merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan segala cara untuk penentuan penggunaan sarana dalam rangka pencapaian sarana tersebut. Sumberdaya yang sangat terbatas, mengakibatkan alokasi sumberdaya tidak maksimal dan hal itu merupakan prinsip serta landasan dasar dalam perumusan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal menyusun suatu perencanaan, haruslah ditentukan terlebih dahulu hal-hal yang penting mengenai apa yang harus dilakukan, lalu

¹³ *Ibid.*, 11.

bagaimana cara melakukannya lalu siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Hal yang perlu dipertimbangkan mengenai suatu perencanaan kegiatan adalah dilihat dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisasi kepada masyarakat. Maka dari itu, perencanaan sebagai sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi haruslah ada penghubung status. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.

- b) *Organizing* atau pengorganisasian; merupakan penataan dan pengurusan seluruh sumberdaya yang ada dalam organisasi tersebut, yakni sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui

masing-masing fungsi, seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian dimaknai dengan kegiatan menjalin hubungan dengan semua komponen aktivitas kerja, dari mulai ranah penggunaan tenaga kerja, pemanfaatan keseluruhan sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.¹⁴

- c) *Actuating* atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa penggerakan menurut beliau

¹⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 10.

adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan dimakna dengan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja manusia (*man power*) serta memberdayakan fasilitas yang telah ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, kemampuan memberi, kemampuan motivasi, dan berkomunikasi akan menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.¹⁵

- d) *Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisai dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi.

¹⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa: 2010), 27.

Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.¹⁶

2. Program Pendidikan Al-Qur'an

Pengertian program yakni terdapat arti makna pengertian secara khusus dan umum. Pengertian secara umum dari program dapat dimaknai dan diartikan sebagai "rencana". Ketika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti "program" dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menentukan program apa pun. Selain itu, ada juga siswa yang sangat tergantung pada orang tua sehingga

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 12.

akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.

Apabila program ini langsung dikaitkan dengan program pendidikan, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁷

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakssiswaan suatu kebijakan. Oleh karena itu,

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4-5.

sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sekolah organisasi, yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan diatas adalah pengertian secara umum.

Dalam pengertian lain, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan

kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun.

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain/perencanaan dapat diartikan: 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (*maximum*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.¹⁸

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. erencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, menginga

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 3.

perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

G. Sistematika Penelitian

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan dalam enam bab. Dengan judul *Manajemen Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan*, adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum penelitian yang sangat krusial bagi penelitian. Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Berisi tentang landasan teori dan telaah pustaka. Didalamnya membahas tentang teori yang digunakan oleh

penulis, yaitu pengertian manajemen yang akan dianalisis dengan POAC (*Planning, Organizing, Controlling, Actuating*), dan pengertian program pendidikan Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang terdapat metode penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

BAB IV : RUMUSAN SATU

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah satu yaitu perencanaan dan pengorganisasian manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level* 5 & 6 di Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan.

BAB V : RUMUSAN DUA

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah dua yaitu faktor penghambat dan pendukung manajemen program pendidikan Al-Qur'an *primary level* 5 & 6 di Islamic International School PSM Magetan.

BAB VI : RUMUSAN TIGA

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah tiga yaitu dampak manajemen program

pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* di Islamic International School PSM Magetan.

BAB VII : PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian manajemen program pendidikan Al-Qur'an di *primary level 5 & 6* Islamic International School PSM Magetan dan saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan akar kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berasal dari kata *to manage*, yang mempunyai arti mengatur.¹⁹ George Robert Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari suatu ilmu dan seni yang mencakup segala upaya yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan usaha terbaiknya melalui tindakan dan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰ Beliau memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 1.

²⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 10.

keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Terry diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*:

- a. *Planning* atau perencanaan; merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan segala cara untuk penentuan penggunaan sarana dalam rangka pencapaian sarana tersebut. Sumberdaya yang sangat terbatas, mengakibatkan alokasi sumberdaya tidak maksimal dan hal itu merupakan prinsip serta landasan dasar dalam perumusan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal menyusun suatu perencanaan, haruslah ditentukan terlebih dahulu hal-hal yang penting mengenai apa yang harus dilakukan, lalu bagaimana cara melakukannya lalu siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Hal yang perlu dipertimbangkan mengenai suatu perencanaan kegiatan adalah dilihat dari segi-segi teknis, ekonomis,

sosial dan pelayanan yang diberikan organisasi kepada masyarakat. Maka dari itu, perencanaan sebagai sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi haruslah ada penghubung status. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.²¹

- b. *Organizing* atau pengorganisasian; merupakan penataan dan pengurusan seluruh sumberdaya yang ada dalam organisasi tersebut, yakni sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi, seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk

²¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 11.

suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian dimaknai dengan kegiatan menjalin hubungan dengan semua komponen aktivitas kerja, dari mulai ranah penggunaan tenaga kerja, pemanfaatan keseluruhan sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

- c. *Actuating* atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa penggerakan menurut beliau adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan dimakna dengan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga

kerja manusia (*man power*) serta memberdayakan fasilitas yang telah ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, kemampuan memberi, kemampuan motivasi, dan berkomunikasi akan menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.²²

- d. *Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan

²² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa: 2010) 27.

tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.²³

Pemahaman manajemen oleh Terry dikutip dan menjadi penguat dalam buku Ara Hidayat dan Imam Machali yang menyampaikan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.²⁴

²³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 12.

²⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, 27.

Manajemen oleh Terry dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali juga disampaikan dan ditambahkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran tujuan yang telah diangan-angankan dan ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukuna menjelaskan bahwa Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang harus adanya suatu bimbingan dan arahan dari manajer yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan teori Terry dikuatkan oleh teori Sondang Plan Siagian dalam Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan, bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tugas menyiapkan

sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.²⁵

Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Dari keadaan yang demikian berimbas pada mutu pendidikan Islam yang seringkali menunjukkan keadaan kurang membahagiakan.

Wildan Zaenur dan M Thoyib memaparkan dalam tulisannya bahwa Syahidin memberikan pandangan dan menyebutkan ada tiga misi utama pendidikan yaitu

²⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012) 9.

pewarisan pengetahuan, (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*). Dalam hal ini titik tekannya adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksiswaan amal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu, segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di pesantren hendaknya mengarah pada pembinaan akhlaq al-karimah.²⁶

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer

²⁶ Wildan Zaenur R, Muhammad Thoyib, “*Manajemen Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren (Studi Analisis Kualitatif di PPTQ Al-Hasan Ponorogo)*” Edumanagerial: Journal Of Islamic Education Management Vol.1 No.2 (2022):193.

harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.²⁷

Sulistiyorini dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah

²⁷ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 39.

(guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena mutu berkaitan dengan jasa dengan otonomi tersebut sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah dan masyarakat atau stakeholder yang ada. Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksiswaan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok- kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.²⁸

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009) 11.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merenciswaan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan.

Dari pandangan dasar dan pemikiran-pemikiran baru yang berdasar pada pandangan Terry, manajemen merupakan kegiatan yang mengarahkan sumber daya pendidikan sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis yang mencakup ranah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat menghadirkan keteraturan dan konsistensi di sekolah.

Manajemen ini juga dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kerumitan yang dihadapi sekolah karena manajemen memberikan perhatian pada hal-hal yang bersifat prosedural dan teknis. Manajemen memberikan perhatian pada kegiatan rinci dari setiap harinya.

B. Pengertian Program Pendidikan

Program pendidikan adalah suatu kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan akan dilakukan dalam upaya menggapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diberlakukan.²⁹

Program sendiri adalah pernyataan yang berisikan kesimpulan dari harapan-harapan atau tujuan-tujuan yang saling berkesinambungan, dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan sasaran yang sama. Dalam pengaplikasiannya suatu program mencakup keseluruhan kegiatan yang berada di bawah ranah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling

²⁹ Ananda, R. & Rafida, T, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017) 6.

melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³⁰

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran. Desain atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksiskannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap

³⁰ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009) 349.

kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.³¹

Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berartikerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.³²

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka

³¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012) 1-3.

³² Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012) 11.

mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun. Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain/perencanaan dapat diartikan: 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (*maximum*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.³³

Perencanaan merupakan peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan dikarenakan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah langkah terhadap tujuan yang akan dicapai. Dengan perencanaan strategis yang siap dan matang, maka suatu pekerjaan akan berjalan dengan mulus dan terarah adanya. Perencanaan yang siap dan matang akan disusun dengan baik sehingga memberikan dampak

³³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2008) 3.

pengaruh terhadap skala tercapainya tujuan.³⁴ Perencanaan mempunyai banyak makna yang luas, tergantung dari sudut pandang mana kita memberikan definisi dan mengartikannya. Berikutnya peneliti cabtumkan beberapa definisi perencanaan dari beberapa sudut pandang lain dari sumber dan para ahli pemikiran:

- a. Roger A. Kaufman menjelaskan bahwasanya perencanaan merupakan suatu proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang dibutuhkan dalam upaya dan usaha mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan juga sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan akan terjadi masa depan.
- b. Bangharat dan Trull mengemukakan bahwa arti perencanaan ialah awal dari seluruh proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

³⁴ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011) 13.

- c. Oxford *Advanced Learner's Dictionary of Current English* menguraikan pengertian perencanaan sebagai :
- 1) Garis besar gambaran tentang suatu bangunan, baik ukuran, posisi, dan berbagai bagian lainnya.
 - 2) Diagram bagian-bagian mesin,
 - 3) Diagram yang memperlihatkan luasnya kebun, taman, kota, atau area tanah,
 - 4) Penyusunan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan (arrangement for doing or using something)³⁵
- d. Muhammad Afandi, dari berbagai ahli mengutip hal mengenai perencanaan, yakni menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan akan mendahului suatu pelaksanaan kegiatan, disamping itu mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan memecahkan terkait persyaratan yang diperlukan dengan cara inovatif yang paling efektif dan efisien.

³⁵ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, 13

- e. Hadari Nawawi menyatakan bahwasanya perencanaan yakni diartikan menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada suatu pencapaian tertentu.
- f. Arthur W. Steller menguraikan bahwa perencanaan ialah keterkaitan hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berhubungan langsung dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.
- g. Sondang P. Siagian merumuskan perencanaan yakni sebagai seluruh dinamisasi proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada suatu kegiatan.
- h. Fakry Gaffar mengartikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai macam keputusan yang telah disusun dan akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam upaya dan usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara

sistematis, terstruktur, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.³⁶

Dari berbagai padangan dapat diartikan bahwa manajemen program pendidikan adalah pengaturan langkah-langkah sistematis serangkaian kegiatan pendidikan sekolah secara berkesinambungan demi tujuan yang telah ditentukan.

C. Pengertian *Primary Level*

Dalam bahasa Indonesia, *primary level* artinya sekolah dasar atau tingkat SD. Tahapan ini adalah pertama secara tradisional ditemukan dalam pendidikan formal yang dimulai sekitar usia 5 sampai 7 tahun dan berakhir sekitar usia 11 sampai 13 tahun. Di Inggris dan beberapa negara lain, istilah *primary level* digunakan sebagai pengganti sekolah dasar. Di Amerika Serikat, istilah sekolah dasar biasanya mengacu hanya pada tiga tahun pertama pendidikan dasar yakni kelas 1 sampai 3.

³⁶ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, 13-14.

Pendidikan dasar sering didahului oleh beberapa bentuk prasekolah untuk siswa usia 3 sampai 5 atau 6 tahun dan sering diikuti dengan pendidikan menengah.

Meskipun banyak perbedaan budaya dan politik antar bangsa, tujuan dan kurikulum setidaknya pendidikan dasar cenderung serupa. Hampir semua negara secara resmi berkomitmen untuk pendidikan massal, yang pada akhirnya dianggap termasuk pendidikan dasar penuh untuk semua. Oleh karena itu, kesepakatan yang meningkat dapat ditemukan di antara negara-negara yang menyatakan bahwa persiapan kewarganegaraan adalah salah satu tujuan utama pendidikan dasar. Dalam hal kurikulum, tujuan ini menyarankan penekanan pada keterampilan membaca dan menulis, keterampilan berhitung, dan studi sosial dasar dan sains.³⁷

D. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan

³⁷ Brittanica, *Elementary Education (Definition, Goals, and Facts)*, diakses pada 7 Mei 2023.

<https://www-britannica-com.translate.goog/topic/elementary-education?>

Faktor faktor yang memengaruhi manajemen pendidikan menurut Husaini Utsman yakni beliau menyampaikan bahwa: 1) manajer pendidikan, 2) organisasi pendidikan, 3) lingkungan, dan 4) sistem pendidikan nasional. Menurut Utsman faktor-faktor pengaruh manajemen yang dicanangkan karena:³⁸

1. Manajer pendidikan

Manusia dalam organisasi tidak akan terlepas dari sistem yang telah dirancang dan dibuat dalam suatu organisasi tersebut. Sistem itu dirancang dibuat berdasarkan kesepakatan dan mufakat para anggotanya. Yang mana manajer pendidikan adalah salah satu yang paling berperan dalam pembentukan suatu sistem tersebut. Oleh karena seorang yang bergabung di dalam suatu organisasi yakni diharapkan adalah orang yang berwawasan luas dan mampu mengelola organisasi pendidikan.

2. Organisasi pendidikan

Manusia sebagai manajer tidak akan bisa terlepas

³⁸ Husaini Utsman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 13.

dengan wadah atau tempat dimana dia memimpin dan berinteraksi, yang tidak lain yaitu organisasi. Organisasi yakni dapat berupa lembaga pendidikan formal maupun non formal serta informal. Di dalam organisasi ada sumber daya manusia yang saling berinteraksi. Organisasi sebagai wadah selayaknya dapat menyatukan langkah para anggotanya untuk mencapai satu tujuan.

3. Lingkungan

Lingkungan fisik yang kondusif dan positif secara utuh dan lengkap akan turut membantu andil dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Lingkungan non-fisik berupa komunikasi yang baik dan positif, situasi kondisi yang kondusif akan memperlancar dan memudahkan proses manajemen pendidikan sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan bersama.

4. Sistem pendidikan nasional

Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan standar yang kompleks dimana

saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yakni merupakan pedoman untuk seorang manajer pendidikan dalam berperilaku dan memimpin yang baik, baik secara individu maupun kelompok agar organisasi menjadi tertib. Ketertiban suatu organisasi sangatlah penting demi keberlangsungan organisasi dan juga dapat mempersatukan persepsi seluruh anggota organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan.³⁹

Amirin, dalam manajemen pendidikan menurutnya terdapat suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi. Berdasarkan analisisnya berikut yakni faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan, adalah: 1) pendidik, 2) peserta didik, 3) materi atau bahan ajar yakni dalam konteksnya kurikulum, 4) sarana dan prasarana pendidikan, serta 5) tujuan pendidikan.⁴⁰

³⁹ Husaini Utsman, *Manajemen...*, 13.

⁴⁰ Tatang M Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press) 13.

1. Pendidik

Kualitas Pendidik yang disebut guru ini mempunyai berpengaruh besar terhadap berhasilnya tujuan pendidikan secara menyeluruh dan utuh, dikarenakan pendidikan langsung disampaikan oleh guru dan berinteraksi langsung dengan siswa untuk mengajarkan materi dan membelajarkan siswa dengan baik.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah siswa yang dalam proses nya diberikan pembelajaran secara langsung oleh guru. Peserta didik dalam hal ini haruslah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan isi dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

3. Materi atau bahan ajar (kurikulum)

Materi atau bahan ajar untuk siswa pastilah sesuatu yang bermutu, relevan, dan bermakne bagi siswa. Metode dan cara mengajarkannya kepada siswa harus kreatif dan inovatif. Kurikulum sebagai panduan

pelaksanaan pembelajaran harus mengontrol dan memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan Pengajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

4. Sarana dan prasarana⁴¹

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan penunjang yang sangat penting dalam keberlangsungan manajemen pendidikan sehingga sarana dan prasarana harus diupayakan dalam kondisi sebaik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan suatu sekolah.

5. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah landasan bagi sekolah dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan sekolah. Sekolah akan mengupayakan dan berusaha agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu seorang peneliti wajib punyai orientasi untuk masa depan sekolah yang disesuaikan

⁴¹ Tatang M Amirin, *Manajemen Pendidikan*, 13.

perkembangan zaman dan melihat situasi serta kondisi dari sekolah tersebut.

E. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Kurniadin dan Machali mengemukakan mengenai tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, antara lain:⁴²

1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran PAIKEM, yakni yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, 2) terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan utuh perihal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, lalu keterampilan yang diperlukan dirinya, serta masyarakat bangsa dan negara, 3) telah terpenuhi salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yakni tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai manajerial, 4) tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien; 5) terbekalinya tenaga kependidikan dengan

⁴² Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) 125.

ilmu dan teori tentang proses maupun tugas administrasi pendidikan dengan tujuan dan fungsi tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan, 6) adanya solusi untuk memecahkan masalah mutu pendidikan, 7) terwujudnya perencanaan pendidikan yang merata, pendidikan bermutu, relevan dan akuntabel serta meningkatnya kesan dan citra pendidikan yang positif di kalangan masyarakat.⁴³

Tujuan serta manfaat manajemen pendidikan menurut Fattah, yakni antara lain: a) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (b) terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan utuh perihal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, lalu keterampilan yang diperlukan dirinya, serta masyarakat bangsa dan negara, (c) terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (d) tercapainya tujuan pendidikan secara

⁴³ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017) 4-5.

efektif dan efisien, e) terbekalinya tenaga-tenaga kependidikan dengan ilmu dan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, f) terselesaikan dan teratasinya masalah mengenai mutu pendidikan.⁴⁴



⁴⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati di lapangan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena bertujuan ingin memahami peristiwa atau fenomena secara lebih holistik, tidak hanya bagian-bagian dari peristiwa. Untuk mencapai itu, metode kualitatif adalah metode yang tepat, tidak hanya terpusat pada sesuatu yang tampak tetapi juga menggali makna di balik yang tampak.

B. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 4.

diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu: P = *Person*, sumber data berupa orang P = *Place*, sumber data berupa tempat P = *Paper*, sumber data berupa symbol *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain sebagainya) dan bergerak, (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar) Islamic International School Pesantren *Sabilil Muttaqien* (IIS PSM) adalah sekolah di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Pesantren *Sabilil Muttaqien* (YPI PSM) yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 52 Magetan, Jawa Timur, Indonesia. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “*paper*” bukan terbatas hanya

pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “*paper*” dalam bahasa Inggris.

Sumber data di dalam penelitian juga harus disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, Penulis membagi menjadi dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang diperoleh atau diambil secara langsung dari sumber data penelitian yang diambil melalui wawancara dan observasi. Dalam sumber primer diperoleh dari: : a) Direktur Kepala Sekolah Primary Level Islamic International School PSM Magetan PSM Magetan sekaligus Kepala Sekolah SD Islamic International School PSM Magetan, b) Koordinator Guru Ummi Islamic International School PSM Magetan, c) Ketua Kurikulum Kepala Sekolah Primary Level Islamic International School PSM Magetan, d) Guru-guru Ummi yang mengajar di Islamic International School PSM Magetan.

2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang berupa tulisan ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang ada ditatanan program manajerial Islamic International School PSM Magetan.⁴⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observasi*) wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁷

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013) 326.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 224.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh penulis diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif atau observasi dapat dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸ Dalam hal ini, penulis terlibat secara langsung ke lembaga sekolah untuk melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan program Pendidikan Al-Quran dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan. Mulai dari rapat mingguan terkait keberlangsungan pelaksanaan program hingga pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) 151.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih, untuk melakukan proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi atau sumber data secara langsung.⁴⁹

Metode ini dilakukan oleh penulis dengan terlibat secara langsung dengan dengan narasumber, dimana narasumber yang penulis wawancarai adalah Direktur Islamic International School PSM Magetan sekaligus sebagai Kepala Sekolah Primary Level Islamic International School PSM Magetan yaitu Mr. Puji Santoso, M.Pd., Koordinator Guru Al-Quran metode Ummi Islamic International School PSM Magetan sekaligus menjabat sebagai Ketua Ummi Daerah Magetan Al-Ustad Choirudin, dan guru-guru Al-Quran Metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan yang jumlahnya ada 11 orang. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul, dan menggunakan media *recorder* dari

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 83.

handphone untuk mengumpulkan data terkait dengan informasi data yang dibutuhkan mengenai program pendidikan Al-Quran yang dikaitkan dengan metode Umami di Islamic International School PSM Magetan. Wawancara dengan berbagai sumber diatas dilakukan dengan informan tunggal (*face to face*) dan juga FGD (*forum group discussion*). Berikut data narasumber:

Tabel 3.1 Data Narasumber Penelitian Islamic International School PSM Magetan.⁵⁰

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala Sekolah <i>Primary Level</i> IIS PSM Magetan	1
2	Waka Kurikulum <i>Primary Level</i> IIS PSM Magetan	1
3	Koordinator Guru Al-Qur'an Umami IIS PSM Magetan	1
4	Guru Al-Qur'an Umami <i>Primary Level</i> IIS PSM Magetan	3
5	Siswa <i>Primary Level 5 & 6</i> IIS PSM Magetan	7
Jumlah		13

⁵⁰ Observasi, Data Narasumber Penelitian Islamic International School PSM Magetan

3. Dokumentasi

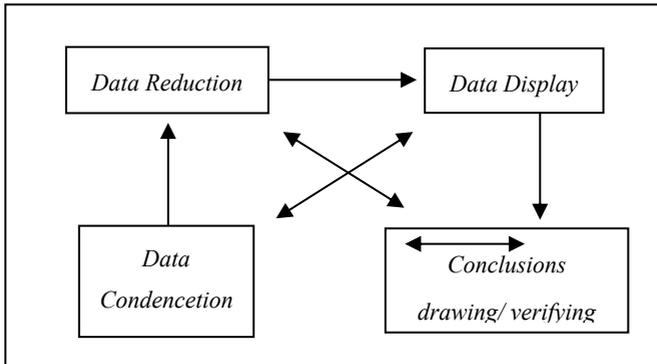
Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data atau dokumen yang ada, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen, rapat dan sebagainya diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.⁵¹ Dokumentasi yang penulis lakukan selama ini dalam mengumpulkan data adalah dengan mengumpulkan sumber buku modul Ummi, instrumen, data dari sekolah dan lain-lain. penulis juga mengabadikan beberapa video dan gambar terkait kegiatan yang penulis lakukan selama penulis mengumpulkan data di Islamic International School PSM Magetan.

D. Analisis Data

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian yang disusun. Aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif peneliti

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) 220.

lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model analisis interaktif yang dimaksud sebagai berikut:⁵²



Bagan 3.1 Gambar Struktur Komponen Dalam Analisis
Data

Keterangan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh penulis di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan

⁵² Miles Matthew B. Milles, A.M Huberman, & Johnny Saldana, *Quaitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 14.

tujuan penelitian. Analisis datanya tergantung pada keterampilan integratif peneliti dan interpretatif dari peneliti itu sendiri. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, kaya data rincian dan panjang. Pada tahap ini, penulis melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian yang diuraikan sebagai berikut:⁵³

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai

⁵³ Matthew B. Milles, A.M Huberman, & Johnny Saldana, 18.

konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam

berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk tersebut diberi kode data untuk mengorganisasikan data, sehingga penulis dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. penulis membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.⁵⁴

⁵⁴ Matthew B. Milles, A.M Huberman, & Johnny Saldana, 19.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, penulis membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh penulis sejak awal.

E. Teknik Pengecekan Data

Dalam menerapkan keabsahan data haruslah dengan teknik pemeriksaan, hal tersebut didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria menurut Moloeng yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya berfungsi sebagai menyanggah balik yang dituduhkan

kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur kemelekatan yang tidak bisa terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan data pada hal keabsahan data yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan yakni menggunakan tiga teknik, meliputi:⁵⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti penulis tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran penulis dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu penulis untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan penulis untuk membangun kepercayaan para subjek

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 210-211.

terhadap penulis dan juga kepercayaan diri penulis sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

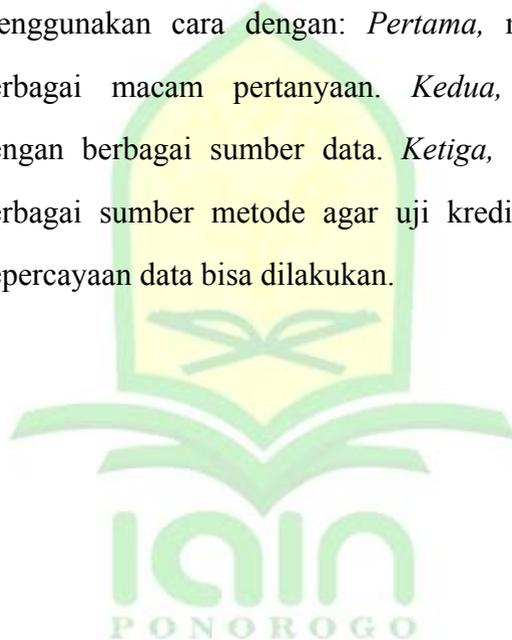
Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran dan insting penulis sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan dari sebuah pengamatan yang dilakukan penuh ketelitian dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan siswa.⁵⁶

3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk sendiri demi keperluan atau sebagai teknik pemeriksaan yang

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 211.

memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, penyidik, dan teori. Dengan menggunakan triangulasi penulis dapat memeriksa kembali temuan dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber metode ataupun teori. Maka dari itu penulis bisa menggunakan cara dengan: *Pertama*, mengajukan berbagai macam pertanyaan. *Kedua*, mengecek dengan berbagai sumber data. *Ketiga*, memanfaatkan berbagai sumber metode agar uji kredibilitas atau kepercayaan data bisa dilakukan.



BAB IV

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DAN
PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DI PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC
INTERNATIONAL SCHOOL PSM MAGETAN**

**A. Paparan Data Pengorganisasian Dan Pelaksanaan
Program Pendidikan Metode Ummi Di Primary 5 & 6
Islamic International School PSM Magetan**

1. Temuan Data Umum

- a) Profil Islamic International School Pesantren
Sabilil Muttaqien Magetan⁵⁷

Islamic International School Pesantren *Sabilil Muttaqien* (IIS PSM) adalah sekolah di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Pesantren *Sabilil Muttaqien* (YPI PSM) yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 52 Magetan, Jawa Timur, Indonesia. IIS PSM memiliki jenjang pendidikan mulai dari KB, TK, SD, SMP, dan SMA. IIS PSM

⁵⁷ Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2008 di hotel *JW Marriot* Surabaya. Pengesahan dan peresmian sekolah ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan Singapura, CEO Temasek *Foundation* Singapura serta dihadiri oleh para pengusaha dari Jawa Timur dan kota-kota besar di seluruh Indonesia. IIS PSM diprakarsai oleh Dr.(Hc.) Dahlan Iskan dan Ir. H. Mir'atul Mu'minin, M.M. serta berafiliasi dengan Madrasah *Irsyad Zuhri Al Islamiyah* Singapura dalam hal manajemen sekolah. IIS PSM berkomitmen dalam penerapan standar kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum internasional dan kurikulum islami. Dengan penerapan kurikulum tersebut, siswa lulusan IIS PSM akan memperoleh dua sertifikat, yaitu sertifikat nasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan sertifikat internasional dari *Cambridge University*, Inggris. Selain itu, lulusan

IIS PSM juga memiliki bekal ilmu agama dan hafalan Al-Quran yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Lulusan IIS PSM disiapkan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *full-day session school*.

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) adalah sekolah di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM) yang berlokasi di Jl. Monginsidi No. 52 Magetan, Jawa Timur, Indonesia.⁵⁸

c) *School Founder, Board & Principals:*

YPI PSM Chairman: MT Yanuar Miryanta, S.H.

IIS PSM Founder & Adviser: Prof. Dr.(Hc.)

⁵⁸ Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

Dahlan Iskan

School Board:

Ir H Misbahul Huda, MBA

DR Ir Zaim Uchrowi, MDM

DR Ir Ira Puspa Dewi, MDM

DR Ir Hj Tatik Mulyati, MM

Project Officer & Director of Education: Puji

Santoso, M.Pd

Kepala Sekolah (*Principals*)

Preschool Principal: Rinawati, S.Pd.

Primary Principal: Puji Santoso, M.Pd

Secondary Principal: Khoirul Anam Ahmad

Hasyimi, S.Th.I., M.Pd

Preuniversity Principal: Muhammad Ridlo Rifa'I,

Lc. M.Pd

d) Jenjang Pendidikan (Education Level):

KB dan TK (PAUD/ Preschool)

Sekolah Dasar (SD/ Primary)

Sekolah Menengah Pertama (SMP/ Secondary)

Sekolah Menengah Atas (SMA/ PreUniversity)

e) Kerjasama dan Afiliasi⁵⁹

IIS PSM menjalin kerjasama dengan beberapa instansi, yayasan, perusahaan dan organisasi dalam pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan pelayanan pendidikannya, yakni antara lain dengan:

Madrasah Al-Irsyad Zuhri Al-Islamiyah
Singapura (Sister School)

BPLP Universitas Negeri Malang (Cambridge
Center)

Ummi Foundation Surabaya (Standarisasi Bacaan
dan hafalan Al Quran)

AIMSIS (SIAKAD)

NIEC (Konsultan Pendidikan Luar Negeri)

ITCC (Konsultan Pendidikan Luar Negeri)

Next Edu Indonesia (Konsultan Pendidikan)

f) Tenaga Pendidik & Kependidikan

Tenaga pendidik di IIS PSM adalah lulusan universitas terbaik dan telah lulus uji kompetensi bahasa inggris tingkat dasar dan menengah dari

⁵⁹ Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

Cambridge University, Inggris dan 40% tenaga pendidik juga sudah memiliki sertifikat mengajar tingkat internasional CICTT (*Cambridge International Certificate for Teacher and Trainer*). Proses perekrutan guru di IIS PSM diperketat mencakup tes Biah Islamiyah (keislaman), tes Bahasa asing (arab dan Inggris), kecakapan sosial dan berorganisasi, kompetensi pedagogi dan profesionalitas. Proses tes tersebut menghasilkan guru yang memiliki tingkat kompetensi yang unggul dan guru yang profesional serta berakhlakul karimah. Sekolah juga melakukan upgrading berkelanjutan bagi seluruh tenaga pendidik.⁶⁰

g) Identitas Sekolah (*School Identity*)

Visi:

“Model School In Educating Indonesian Young Generation With The Global Mind and Islamic Value”

⁶⁰ Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

Sekolah teladan dalam mendidik generasi muda Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai islami”

Misi :

- Menggabungkan ilmu, amal, taqwa sebagai landasan utama pembentukan karakter siswa.
- Mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*), pembelajaran interaktif (*Interactive Learning*) dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) serta pembelajaran berdasar pada kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) secara holistik.
- Mengaplikasikan pendidikan yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat membentuk siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah
- Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.

- Menerapkan kebiasaan hidup mandiri dan mendorong siswa menjadi wirausahawan (*Entrepreneur*) sukses di masa yang akan datang.
 - Menyiapkan siswa untuk menjadi pemimpin-pemimpin terhadap dirinya sendiri dan pemimpin keluarga, masyarakat, agama, negara serta dunia.
- h) Tujuan IIS PSM:⁶¹
- Menghasilkan generasi muda yang memahami posisi dan tanggung jawabnya untuk memperoleh pengetahuan serta ketrampilan sebagai bagian dari peran mereka untuk menjadi wakil Allah di BUmmi (*Khalifah Fil Ard*).
 - Perolehan Nilai Ujian Nasional dan Internasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan

⁶¹ Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

- Lulusan dapat diterima diperguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.
- Terbentuknya kebiasaan hidup siswa yang mandiri dan memiliki jiwa wirausahawan (*Entrepreneur*) yang tinggi serta memiliki karakter kepemimpinan yang kuat
- Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang Terwujudnya suasana islami yang berlandaskan ihsan, iman dan taqwa.
- Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional siswa yang mantap.
- Berkembangnya antusias yang tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbentuknya budaya kepedulian terhadap kelestarian alam
- Tumbuhnya kepekaan terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat

- Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- i) Motto:⁶²
Strength and Honor” (Kekuatan dan Kehormatan)
- j) Filosofi:
“*Our student are our own children*” (Siswa kami adalah anak-anak kami). Guru kami menempatkan diri sebagai orang tua siswa di sekolah. Keyakinan dasar sekolah bahwa Allah telah menganugerahkan setiap anak dengan potensi yang dapat dikembangkan dalam pengasuhan bersama antara kedua orang tua dan guru.
- k) Penanaman Nilai:
Iman, Kami percaya bahwa keberadaan kami di IIS PSM dalam misi yang diberikan oleh Allah swt untuk beribadah. Kami berusaha untuk menjalankan misi tersebut dengan amanah dan

⁶² Data Profil Islamic International School PSM Magetan.

takwa.

Ihsan, Keberadaan kami untuk memberi pelayanan bagi orang lain karena Allah. Semua orang di lingkungan IIS PSM itu penting. Kami memperlakukan setiap orang dengan empati dan hormat.

Itqan, Kami percaya bahwa misi mulia ini dapat terwujud dengan memberikan performa yang terbaik. Kami berkomitmen untuk melaksanakan amanah dengan semangat dan profesionalisme.

2. Temuan Data Khusus

Pengorganisasian program pendidikan adalah perencanaan dan pengaturan sistem secara menyeluruh mengenai konsep belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Dalam pengorganisasian program pendidikan, bertujuan untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi

tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dapat di capai dengan efisien. Minimal ada lima hal yang mempengaruhi, yaitu perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil observasi di Islamic International School PSM Magetan, bahwasanya proses awal dari pengorganisasian program pendidikan Al-Qur'an adalah dengan adanya perencanaan kurikulum program pendidikan Al-Qur'an dengan matang, yang akhirnya dikuatkan oleh Metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan.⁶⁴ Penguatan program Al-Qur'an dengan metode Ummi ini dilakukan pada sekitar tahun 2017 dengan melibatkan seluruh jajaran mulai dari *YPI PSM*

⁶³ Manullang, *Dasar-dasar Menejemen*, (Yogyakarta: UGM Press, 2012) 60.

⁶⁴ Data Observasi, Islamic International School PSM Magetan, 4 Maret 2023.

Chairman: MT Yanuar Miryanta, S.H., IIS PSM Founder & Adviser: Prof. Dr. (Hc.) Dahlan Iskan, Project Officer & Director of Education: Puji Santoso, M.Pd, Primary Level Principal, KAH (Head of Departemen), dewan guru, serta PSG (Parent Support Group), yang tergabung dalam jajaran komite sekolah.

Pada awal pengadaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan, para jajaran manajemen sekolah dan lembaga banyak berdiskusi untuk mendukung secara penuh bagaimana kurikulum dan kebijakan dari metode Ummi sendiri ketika itu akan diterapkan. Dari mulai penyesuaian jam pelajaran, penempatan guru Al-Qur'an, perekrutan guru Al-Qur'an, penambahan guru Al-Qur'an, pengadaan media pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, dan lain-lain.

Pengadaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi ini sendiri tidak serta merta langsung kebijakan dari sebelah pihak lembaga saja, dalam arti

kata hal ini banyak di diskusikan dengan perwakilan komite sekolah yang disebut PSG atau *Parent Support Group*, yang mana setelah penandatanganan kerjasama atau MOU antara Islamic International School PSM Magetan dengan Ummi Daerah Magetan telah sah, maka setelah itu dilakukan sosialisasi terhadap wali murid untuk memberikan penjelasan dan pengarahan terkait bagaimana pembelajaran Ummi ini ke depannya akan dilaksanakan dan pembelajarannya seperti apa agar tidak terjadi *miss* komunikasi antara pihak sekolah dan juga pihak murid, serta murid-murid juga dapat dibimbing secara penuh mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini oleh orang tua mereka ketika mereka berada di rumah.⁶⁵

Dalam pengorganisasiannya, program pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi tersebut telah dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan.

⁶⁵ Data Observasi, Islamic International School PSM Magetan, 4 Maret 2023.

Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Hal lain yang diatur oleh kurikulum dalam penerapan program pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi tersebut meliputi jam pelaksanaan dalam satu pekan, dan sinkronisasi dengan jam mata pelajaran yang lain. Selain itu, dalam proses perencanaan penerapan program pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta strategi pelaksanaan, sistem, evaluasi yang akan digunakan kedepannya dalam proses pembelajaran.

Awal pengorganisasian program pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang dilakukan di Islamic International School PSM Magetan disampaikan oleh Miss Immas Metika, M.Pd., selaku Ketua kurikulum menjelaskan tentang , bahwa:⁶⁶

Awal pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an dibantu oleh guru-guru ALQIS atau PAI

⁶⁶ Immas Metika, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 08 Maret 2023.

karena belum bersama Ummi Foundation. Akhirnya menemukan Ummi daerah Magetan untuk kerjasama melalui MOU dengan pusat (Ummi Foundation Surabaya).

Dimulai dari menggandeng Ummi Daerah Magetan, segala pengelolaan mengenai program pendidikan Al-Qur'an baru disusun penataan sistemnya. Pengelolaan pengorganisasian program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini juga disampaikan oleh Miss Immas bahwasanya:⁶⁷

Menyusun dan menyesuaikan komponen pembelajaran dalam penerapannya, dimulai dari penyesuaian kalender akademik dari jam pelaksanaan pembelajaran. Setelah fokus dan sudah bekerjasama dengan Ummi daerah Magetan maka sekolah mulai mencari guru khusus Al-Qur'an metode Ummi dengan keperluan disesuaikan dengan kebutuhan.

⁶⁷ Immas Metika, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 08 Maret 2023.



Gambar 4.1 Kalender Pendidikan Program Al-Qur'an Metode Umami Islamic International School PSM Magetan.⁶⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dan penjelasan yang selaras dari bapak Direktur Islamic International School PSM Magetan, yang mana beliau juga selaku Kepala Sekolah *SD Islamic International School* PSM Magetan, yang menyatakan bahwa:

Umami daerah Magetan yang bisa mengelola dengan sangat baik program pendidikan Al-Qur'an yang kami rancang tentunya hal ini mulai dari penataan sistem yang kompleks. Sampai akhirnya berjalan dan tertata seperti ini adalah perjuangan. Yang sangat disyukuri bahwa

⁶⁸ Dokumen, Kalender Pendidikan Program Al-Qur'an Metode Umami Islamic International School PSM Magetan.

visi misi yang diusung Ummi sendiri ternyata selaras degan sekolah kita.⁶⁹

Koordinator Guru Ummi Islamic International School PSM Magetan juga menceritakan awal mula bagaimana beliau membangun dan menata sistem program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan. Dengan *basic* sekolah yang berbeda dengan sekolah lain, yakni sekolah International swasta yang mandiri, maka pelaksanaan dari pembelajaran metode Ummi tentunya dengan kurikulum sekolah yang sangat berbeda dari sekolah negeri dan sekolah luar pada umumnya, maka sekolah mempunyai jadwal tersendiri dalam pelaksanaan ujian internal sekolah dengan pengaturan sedemikian rupa oleh kurikulum dan tentunya persetujuan perwakilan komite sekolah. Karena hanya dengan masuk lima hari saja, Islamic International School PSM Magetan mempunyai kebijakan tersendiri dalam merancang dan melaksanakan segala hal dalam lembaganya. Dengan sistem *full day school* sangat membantu lebih banyak untuk menyelesaikan

⁶⁹ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

pelajaran-pelajaran di sekolah secara lebih cepat dari sekolah luar.

Pengorganisasian dijelaskan oleh koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi, yaitu Ustad Choiruddin, bahwa:

Pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi menata sistem terlebih dahulu selama sekitar satu tahun. Dalam proses membagi guru-guru, media, penyesuaian jam pelajaran, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, dan hal hal lain yang menyangkut penataan sistem awal dari metode Ummi ini sendiri.⁷⁰

Ummi Daerah Magetan diberikan wewenang penuh dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan yang akhirnya memudahkan dalam penerapannya.

Karena sekolah kita adalah sekolah swasta yang notabeneanya adalah mandiri maka kita punya kewenangan dan kebijakan yang lebih dalam pelaksanaan program. Maka dari itu kami mengatur jam ajar dengan proporsional agar hasilnya maksimal.⁷¹

⁷⁰ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

⁷¹ *Ibid.*,

ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM SCHOOL TIMETABLE Primary 1 - 6						
PRD	TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
1	07.30 - 08.00	Flag Ceremony / Dhuha Prayer	Dhuha Prayer + Assembly	Physical Education PE5	Dhuha Prayer + Assembly	Dhuha Prayer + Assembly
2	08.00 - 08.30	Reading Al-Ma'isarah/ Surah				
3	08.30 - 09.00	P1 - 2	P1 - 2	P1 - 2	P1 - 2	P1 - 2
4	09.00 - 09.30					
5	09.30 - 10.00	Recess	Recess	Dhuha Prayer and Recess	Recess	09.30 - 09.50 Recess
6	10.00 - 10.30					09.50 - 10.20
7	10.30 - 11.00	P3 - 4	P3 - 4	P3 - 4	P3 - 4	10.20 - 10.50 P3
8	11.00 - 11.30					10.50 - 11.20 Contact Time CS2 + CS3
9	11.30 - 12.00	P5 - 6	P5 - 6	P5 - 6	P5	11.20 - 11.40 Lunch
10	12.00 - 12.30	Lunch	Lunch	Lunch	Lunch	11.40 - 12.30 Jum'ah Prayer
11	12.30 - 13.00	Dzohur Prayer	Dzohur Prayer	Dzohur Prayer	Dzohur Prayer	Recess
Total Period (30 meeting)		This Timetable Starts to Apply on Monday, July 18 th 2022 (EFL = English For Speaking) Co-Curricular Activity (CCA) = Ekstra Kurikuler				

Gambar 4.2 Timetable/Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Ummi Islamic International School PSM Magetan Kelas 5&6.⁷²

Adanya perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan Al-qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan sendiri tentunya tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan lembaga yang sudah dicanangkan sejak awal pendirian lembaga Islamic International School PSM Magetan itu sendiri. Maka dari hal ini selaras dengan visi misi dari Islamic International School PSM Magetan yakni; '*Sekolah teladan dalam mendidik generasi muda Indonesia yang berwawasan global dan mengamalkan nilai-nilai islami*'. Hal ini juga linier dengan apa yang

⁷² Dokumen. *Timetable/Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Ummi Islamic International School PSM Magetan Kelas 5&6.*

disampaikan oleh Mr Puji Santoso selaku kepala sekolah SD Islamic International School PSM Magetan yang menjelaskan dan menerangkan bahwa:

Dalam penerapan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan sendiri tentunya tidak terlepas dari visi misi sekolah sendiri, yang mana mendidik generasi untuk mengamalkan nilai Islami dengan sasaran utama adalah akhlak siswa. Kami mempertimbangkan hal-hal tersebut untuk menjadi *value* mereka kelak ketika mereka telah mengemban kehidupan mereka ketika dewasa nanti.⁷³

Yang mana pengorganisasian mengenai tujuan dari program pendidikan Al-Qur'an ini juga disampaikan oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Tentu yang digagas dalam pembelajaran Al-Qur'an semata-mata adalah penanaman iman yang kuat agar menjadi karakter pada diri anak. Dari awal tujuan ini bukan semata-mata agar anak bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, lebih daripada itu adalah memaknai dalam hatinya.⁷⁴

⁷³ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

⁷⁴ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Pengadaan guru-guru Al-Qur'an metode Ummi Islamic International School PSM Magetan melalui tahapan-tahapan yang rumit dan selektif, hal ini dimaksudkan untuk kebaikan keberlangsungan program kedepannya.

Pengorganisasian mengenai pengadaan guru Al-Qur'an Ummi ini disampaikan oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Rekrutmen guru dilakukan dengan tahapan seleksi administrasi, lalu seleksi praktik mengajar, seleksi wawancara 1, dilanjutkan seleksi wawancara 2 yang semuanya itu merupakan proses selektif dari sekolah untuk menyaring guru-guru Al-Qur'an kompeten.⁷⁵

Adapun mengenai pembagian tugas mengajar dan jumlah guru Ummi di *primary level* Islamic International School PSM Magetan sendiri berjumlah 11 Guru, yakni dengan komposisi 1 Ustad dan 10 Ustadazah. Berikut peneliti paparkan dalam bentuk tabel.

⁷⁵ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

NO	NAMA GURU	PENGAMPU
Ustad Choiruddin		Koordinator Guru Al-Qur'an Islamic International School PSM Magetan
	1	Ustad Mahmud Abdul Aziz, M.Pd.
2	Ustadzah Musfiroh, S.Pd.I.	Pengampu Kelas 1,3,5
3	Ustadzah Rika Elfiana, S.Pd.	Pengampu Kelas 1,3,5
4	Ustadzah Muallimah N A, S.Pd.	Pengampu Kelas 1,3,5
5	Ustadzah Nurul Solikah	Pengampu Kelas 3,4,6
6	Ustadzah Nevada Dinda	Pengampu Kelas 1,3,5
7	Ustadzah Arika Ratmi Ningrum	Pengampu Kelas 1,3,5
8	Ustadzah Hafsoh Siti Munzayyanah	Pengampu Kelas 3,4,6
9	Ustadzah Intan Sari	Pengampu Kelas 3,4,6
10	Ustadzah Nova Putri Wardani	Pengampu Kelas 3,4,6
11	Ustadzah Intan Firdaus	Pengampu Kelas 3,4,6

Tabel 4.1 Data Guru Al-Qur'an Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan.⁷⁶

Berdasarkan tabel yang penulis paparkan di atas bahwasanya pengaturan pembagian jadwal belajar dari pengampu masing-masing kelas sudah menggunakan sistem blok, yang artinya sistem blok sendiri adalah pengaturan dan pengelompokan siswa berdasarkan jilid dan jenjang yang sama dengan rasio guru dan siswa proporsional serta waktu yang memadai yang telah disediakan oleh sistem Ummi sendiri yang diatur penuh oleh koordinator Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan.

Pembagian dalam sistem blok ini disampaikan oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Kami menerapkan sistem blok dalam pembagian jam pelajaran Ummi siswa agar tertata dan memudahkan juga waktu pembelajaran anak menjadi lebih utuh memungkinkan anak-anak bekerja hingga tuntas sesuai dengan waktu yang kami sediakan untuk belajar di kelas.⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi. Data Guru Al-Qur'an Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan.

⁷⁷ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru Al-Qur'an metode Ummi di sekolah Islamic International School PSM Magetan telah ditunjang kesediaan media pembelajarannya oleh Ummi daerah Magetan yaitu berupa tiang peraga, jilid peraga, tongkat peraga, buku jilid satu sampai jilid enam metode Ummi, Al-Quran Ummi, bangku siswa untuk belajar, ruangan yang memadai, pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa (sistem blok), dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran termasuk papan tulis, spidol, dan buku-buku penunjang seperti buku *waqof-ibtida'* siswa untuk pencapaian yang sudah mencapai Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan tentunya tidak terlepas dari administrasi dan dokumen seperti pembelajaran pada umumnya. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru Al-Qur'an metode Ummi di sekolah Islamic International School PSM

Magetan telah ditunjang kesediaan media pembelajarannya oleh Ummi daerah Magetan yaitu berupa tiang peraga, jilid peraga, tongkat peraga, buku jilid satu sampai jilid enam metode Ummi, Al-Quran Ummi, bangku siswa untuk belajar, ruangan yang memadai, pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa (Sistem blok), dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran termasuk papan tulis, spidol, dan buku-buku penunjang seperti buku *waqof-ibtida'* siswa untuk pencapaian yang sudah mencapai Al-Qur'an.⁷⁸

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan dengan kelengkapan dokumen pembelajaran, Ustad Choiruddin menyampaikan:

Semua guru wajib mempunyai dokumen kelengkapan pembelajaran dan melaksanakan pelajaran sesuai pakem agar pelaksanaan pembelajaran agar maksimal. Hal ini juga merupakan sikap disiplin dan tertib dalam mentaati peraturan dan kebijakan Ummi

⁷⁸ Dokumen. *Softfile Slide* Ketua Ummi Daerah Magetan.

Foundation dalam hal pelaksanaan pembelajaran.⁷⁹

Kelengkapan administrasi atau berkas yang perlu dipersiapkan ketika penunjang pembelajaran Ummi di sekolah antara lain:

- Tata cara pembelajaran metod Ummi
- Kalender pendidikan
- Program semester KBM Ummi
- Daftar nama-nama kelompok belajar
- Jadwal Pelajaran KBM Ummi
- Pembagian kelompok mengaji (guru dan siswa)
- Jurnal Pembinaan Rutin pekanan/ Mingguan
- Form rekap hasil nilai tartil siswa
- Form rekap hasil nilai tahfidz siswa
- Jurnal harian pembelajaran Ummi
- Kunci sukses menjadi guru Al-Qur'an Ummi.⁸⁰

Untuk pelaksanaan penerapan pembelajaran metode Ummi tidak semua siswa dan semua grup

⁷⁹ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

⁸⁰ Dokumen. *Softfile Slide* Ketua Ummi Daerah Magetan.

berada di kelas. Karena pengelompokan dari setiap kelas bisa mencapai lima kelompok jadi kelompok A sampai dengan kelompok E, maka memerlukan banyak tempat untuk proses pembelajaran di itu sendiri. Diantaranya sekolah memfasilitasi penggunaan ruangan ruangan yang sekiranya bisa dipakai untuk pembelajaran metode Ummi, seperti ruangan kelas, masjid, beranda masjid, laboratorium, aula, UKS, *hall meeting*, ruangan koordinator Ummi Islamic International School PSM Magetan.

Pelaksanaan pengajaran dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang dijelaskan langsung oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Pembagian kelompok mengaji memudahkan anak dalam belajar dan memberikan rasa nyaman. Itu alasan kami membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan, dan tentunya kami memperhatikan betul standar jumlah rasio murid dan guru pada tiap-tiap kelompoknya.⁸¹

⁸¹ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga sudah diberikan pakem yang jelas dari pusat bahwasanya tiap-tiap guru Al-Qur'an haruslah menerapkan tujuh tahap pembelajaran untuk pelaksanaan belajar mengajar, diantaranya tujuh tahapan tersebut adalah; 1) pembukaan, 2) apersepsi, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) keterampilan, 6) evaluasi dan 7) penutup. Pembagian waktu belajar mengajar metode Ummi dibagi menjadi 60 menit per sesi, dengan skema waktu 5-10-10-30-5.⁸²

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi disampaikan oleh juga oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Semua guru Ummi harus mengikuti tata cara pembelajaran yang mana hal itu adalah pakem utama dalam mengajarkan jilid dan materi Ummi. Pusat dalam hal ini memberikan pakem dengan analisis dan pertimbangan yang matang sehingga terciptanya 7 tahapan belajar metode Ummi tersebut.⁸³

⁸² Observasi, Data Ummi Islamic International School PSM Magetan, 24 November 2022.

⁸³ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Pengorganisasian program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi dibagi menjadi tiga yaitu tartil, tahfidz dan terjemahan Al-Quran untuk kelas lima dan enam. Disampaikan oleh Ustad Choruddin bahwa:

Sekolah sendiri dalam pelaksanaan metode Ummi ini ada tiga program yaitu tartil, tahfid, dan turjuman untuk kelas lima dan enam dan telah lulus munaqosyah tartil.⁸⁴

Target yang diambil dari Ummi sendiri adalah dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari untuk tartilnya. Sedangkan untuk tahfidznya adalah hafal minimal 2 juz, yaitu juz 29 & 30. Dalam pelaksanaannya ada target-target yang harus dipenuhi pada setiap semester nya. Setiap guru wajib memberikan laporan Ketuntasan padahal setiap bulan per tanggal satu untuk direkap dan di data oleh koordinator metode Ummi Islamic International

⁸⁴ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

School PSM Magetan, agar tahu bagaimana perkembangan dan pencapaian siswa selama satu bulan.

Pengorganisasian target ini disampaikan oleh Ustad Choiruddin yakni:

Untuk tartil targetnya siswa bisa membaca dengan baik dan benar serta memahami isi Al-Quran dengan baik. Sedangkan untuk tahfidz kita mempunyai target lulus kelas 6 itu hafal dua juz minimal 29 dan juz 30. Harapannya pada akhirnya siswa punya rasa cinta terhadap Al-Quran, punya rasa tanggung jawab terhadap Al-Quran yang telah mereka pelajari, dan siswa menjadi siswa generasi Al-Qur'an Solih insya Allah.⁸⁵

Target "SD" (Primary)							
KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL./JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	55	1. Al Naba' 2. Al Falaq 3. An Naash 3. Al Iktisab 4. Al Lahab 6. Al Rahim
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	25	7. Al Kautsar 8. Al Ma'un 9. Ghafir 10. Al Hil
	2	2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	28	11. Al Humazah 12. Al Ashr
II	1	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	55	13. Al Akasib 14. Al Qur'an 15. Al Adiyat 16. Al Zalzalah
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	55	17. Al Basyirah 18. Al Ghol
	2	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	28	19. Al Alaq 20. Al Hin 21. Al Insyirah 22. Al Lah
III	1	7	Al Qur'an	Juz 1-5	Al Qur'an	40	24. Asy Syams 25. Al Balad
		8	Al Qur'an	Juz 6-10	Ghorib 1-28	40	26. Al Fajr 27. Al Ghosyiah 28. Al Falaq 29. Al Thoriq
	2	8	Tajwid (Tajwid 1-20)	Juz 11-15	Tajwid 1-20	40	30. Al Buruuj 31. Al Insyiqoq
IV	1	9	Diri Ghorib & tajwid Pramunagoyah, Munagoyah, Khotmut Qur'an Imithan	Juz 16-23	Modul Latihan ghorib & tajwid	32	32. Al Mutharriin
		10	Tahfidz / Turjuman	Juz 24-30	All materi	32	33. Al Infitar
V	1	10	Tahfidz / Turjuman	Juz 1-8	Modul Tahfidz / Turjuman 1	64	34. Al Takwir 35. Abasa 36. An Naziat 37. An Naba'
		10	Tahfidz / Turjuman	Juz 9-15	Modul Tahfidz / Turjuman 2	64	Al Muk - Al Jin
VI	1	10	Tahfidz / Turjuman	Juz 16-22	Modul Tahfidz / Turjuman 3	64	Al Muzammil - Al Mursalat
		11	KBC	Juz 23-30	KBC	48	Al Mujadilah - Al Jumuaah
		2	KBC	Juz 1-5	KBC	48	Al Munafiqun - Al Tahrim

⁸⁵ *Ibid.*,

Gambar 4.3 Target Pencapaian Primary Level
Program Al-Qur'an Metode Ummi Islamic
International School PSM Magetan.⁸⁶

Selanjutnya, pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi berdasarkan hasil observasi di Islamic International School PSM Magetan, bahwa pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi beriringan dengan kurikulum yang diusung Islamic International School PSM Magetan, yakni kurikulum Cambridge dan Nasional.

Pelaksanaan program pendidikan Al-Quran metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan diungkapkan oleh Ustadz Choiruddin selaku Koordinator Guru Ummi di Islamic International School PSM Magetan, yakni:

Pemberian pembelajaran Ummi dari jilid, tahfidz, dan tujuman, pemberian nasehat-nasehat di akhir sesi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam

⁸⁶ Dokumen, *Softfile* Koordinator Guru Al-Qu'an Ummi Islamic International School PSM Magetan

mengenai wawasan Islam kepada siswa demi membangun jiwa-jiwa Islami pada diri siswa.⁸⁷



Gambar 4.4 Pembelajaran Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan.⁸⁸

Setelah program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini berjalan di Islamic International School PSM Magetan maka hal yang sangat penting dan sangat krusial bagi Islamic International School PSM Magetan adalah guru pengajar Al-Quran itu sendiri. Jadi setiap seminggu sekali di hari Senin kami mengadakan supervisi internal untuk menjaga

⁸⁷ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

⁸⁸ Dokumetasi. Pembelajaran Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan, 14 Maret 2023.

kompetensi dan mengembangkan kompetensi guru Al-Quran metode Ummi, agar dalam keseharian mengajarnya mereka semakin fasih dan ahli serta kompeten, juga menguasai pembelajaran terbaik dan strategi terbaik untuk siswa.

Agenda-agenda lain seperti *upgrading* internal, *upgrading* eksternal, dan PTT dilakukan oleh Ummi Daerah Magetan untuk menunjang kompetensi setiap guru Ummi yang di Magetan dilakukan setiap satu minggu sekali dalam pelaksanaannya yang dipimpin langsung oleh Koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi. Hal ini sangat diperhatikan oleh Koordinator Guru Al-Qur'an metode Ummi di IIS sendiri karena beliau adalah selaku dari Ketua Ummi Daerah Magetan sendiri, maka hal ini yang membuat perbedaan besar antara pelaksanaan Ummi di di Islamic International School PSM Magetan dan lembaga lain.

Hal ini juga diungkapkan oleh koordinator guru Al-Quran metode Ummi di Islamic International

School PSM Magetan Ustadz Choiruddin dalam wawancara beliau bahwa:

Guru Ummi itu harus kreatif harus punya inovasi-inovasi, maka kami adakan supervisi eksternal juga dari Ummi daerah Magetan, juga *upgrading* guru setiap seminggu sekali agar kualitas terjaga. Dalam hal ini Ummi daerah Magetan juga memfasilitasi kita berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Antara lain kita juga sudah merasakan adanya PTT, *upgrading* yaitu program penguatan Tartil dan Tilawah.⁸⁹



Gambar 4.5 Dokumentasi *Upgrading Internal* Guru Ummi Islamic International School PSM Magetan.⁹⁰

⁸⁹ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

⁹⁰ Dokumentasi. *Upgrading Internal* Guru Ummi Islamic International School PSM Magetan, 20 Maret 2023.

Setiap guru juga diwajibkan untuk memiliki buku ajar yang mana sekolahan juga menyediakan buku ajar bagi guru-guru Al-Quran metode Ummi, khususnya untuk materi kelas lima dan enam yang berbeda dengan tingkatan yang berada di bawah mereka. Program turjuman yang dilaksanakan untuk siswa kelas lima dan enam sangatlah memberikan pengaruh besar bagi psikologi dan religiusitas siswa dalam memahami makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Quran itu sendiri. Hal inilah yang menunjang siswa siswa untuk memahami lebih dalam terkait bagaimana tafsiran dan nasehat yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca dan hafalkan selama ini. Hal ini diyakini akan memberikan pengaruh untuk psikologi siswa secara baik dan menimbulkan nilai religiusitas yang tinggi pada diri siswa.

Program turjuman baru baru dilaksanakan di lembaga Islamic International School PSM Magetan dikarenakan ketuntasan dan sumberdaya manusia serta

pengelolaan manajemen yang handal oleh koordinator Al-Qur'an guru Ummi. Karena tidak semua sekolah mampu untuk mengantarkan siswa mereka munaqosyah tartil dan tahfidz di kelas-kelas lima dan enam. Maka hebatnyaa Islamic International School PSM Magetan ini adalah siswa mereka pada usia kelas lima dan enam sudah dapat mempelajari turjuman ini dengan baik. Dan tentunya mereka berkesempatan mendapatkan pengajaran dan pembelajaran turjuman ini. Hal ini semata tidak lepas dari tujuan dan hakikat dari Al-Quran itu sendiri bahwa menjadi pedoman bagi siswa, karena fungsi dan utama dari memahami tafsiran-tafsiran ayat Al-Quran itu sendiri adalah memahami esensi dan makna dalam penerapan kehidupan kelak untuk menjadi manusia yang berbudi dan berahlakul karimah.

Dalam pelaksanaannya Ustadz Choiruddin sebagaimana penjelasan beliau mengenai program turjuman untuk kelas lima dan enam, bahwa:

Adanya program turjuman untuk kelas lima dan enam diharapkan dapat membantu siswa siswa

dalam memahami makna dari ayat ayat Al-Qur'an. Program turjuman ini baru dilaksanakan di sekolah ini dan belum dilaksanakan di sekolah-sekolah lain di Magetan. Bahkan Ummi daerah Karesidenan Madiun juga belum.⁹¹

Dengan demikian pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan telah diupayakan semaksimal mungkin seperti yang telah direncanakan dan dipersiapkan dan diatur sebelumnya dengan tujuan agar siswa dapat lebih memaknai dan merasakan arti dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri dalam diri mereka, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk di kehidupan mereka serta sebagai bekal dan pedoman bagi kehidupan mereka kelak.

B. Analisis Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program Pendidikan Metode Ummi Di Primary 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

⁹¹ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an merupakan hal penting, dan prosesnya melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber yang kemudian digunakan untuk mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam perencanaan kurikulum haruslah melihat peluang-peluang agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kondusif.⁹²

Pada awal pengadaan penguatan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan, para jajaran manajemen sekolah dan lembaga banyak berdiskusi untuk mendukung secara penuh bagaimana kurikulum dan kebijakan dari metode Ummi sendiri ketika itu akan diterapkan.

Keseimbangan perencanaan dan pengorganisasian program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini sendiri bisa dibilang berjalan dengan baik dan terstruktur karena adanya sistem yang ditata dan dikelola oleh ketua Ummi daerah Magetan di dalam Islamic International

⁹² Muhammad Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 42.

School PSM Magetan sendiri. Ketua Ummi daerah Magetan yang ditarik ke lembaga dan dijadikan koordinator guru Ummi IIS PAM Magetan sangat menguntungkan dan memberikan dampak yang luar biasa bagi lembaga serta berjalannya proses pembelajaran metode Ummi di IIS PSM itu sendiri. Tatanan sistem yang dirancang sedemikian rupa dengan tentunya merujuk kepada Ummi pusat Surabaya dicanangkan dengan apik dalam pelaksanaannya mulai dari rekrutmen guru, pembagian jadwal mengajar guru, pembagian dan pengelompokan murid. Seorang guru Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan diseleksi dengan penuh pertimbangan. Selektif dalam hal ini adalah untuk memberikan dampak positif ke depannya dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan.

Selanjutnya pada pengorganisasian program pendidikan metode Ummi juga disusun materi program target yang akan diberikan kepada peserta didik di mana pembagian materi pembelajaran berdasarkan jenjang pendidikan serta akan disusun jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan jumlah kelompok dan jumlah peserta

didik. Koordinator guru menyusun perencanaan pembelajaran dan kelompok-kelompok yang akan dibagi kepada pengampu masing masing dengan membuat penyesuaian dan pertimbangan dalam penempatan guru-gurunya. Pada pengorganisasian program pembelajaran metode Ummi sendiri banyak dilakukan inovasi dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasinya.

Mengingat Islamic International School PSM Magetan adalah sekolah yang berbeda dengan sekolah luar maka program yang dicanangkan dan sistem yang diterapkan tentunya sangat berbeda dengan sekolah yang ada di luar ada umumnya. Kurikulum dan program untuk kelas lima dan enam sendiri terbagi menjadi tiga yaitu program tartil, tahfidz, dan turjuman. Untuk tartil kelas lima dan enam target pencapaian mereka pada kelas atas adalah sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik lancar dan memahami isi dari Al-Qur'an tersebut melalui program turjuman.

Tidak sertamerta hanya pemberian materi Ummi saja namun ada nasehat-nasehat yang akan diberikan pada setiap pertemuan di akhir sesi oleh guru-guru Al-Qur'an

untuk memberikan makanan kepada ruh-ruh murid yang ada di Islamic International School PSM Magetan agar tertanam dan terpatrit nilai-nilai Islami dari Al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Sehingga dengan adanya iklim pembelajaran yang mudah, menyenangkan, menyentuh hati, dan pemberian nasehat yang baik maka siswa akan mempunyai jiwa-jiwa yang Islami dan sadar akan pentingnya mempunyai jiwa Islami. Sedangkan untuk tahfidznya hafal juz 30, namun jika target sudah tercapai maka dilanjutkan ke juz 29, 28, dst.

Disamping melakukan pengorganisasian terhadap guru-guru Al-Qur'an, materi, sarana dan prasarana, Islamic International School PSM Magetan juga melakukan pengorganisasian murid. Di mana murid-murid yang mempunyai kemampuan pemahaman yang tinggi akan dikelompokkan di kelas A dan selanjutnya akan disesuaikan dengan pencapaian masing masing siswa menentukan di mana mereka akan ditempatkan di kelompok tersebut. Tujuan dan fungsi pengorganisasian murid ini adalah untuk menghindari adanya kesenjangan kemampuan, kesenjangan psikologi dan pemikiran siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi.

Hal ini juga akan memudahkan mereka dalam belajar ketika mereka berada di dalam satu kelompok yang notaben pencapaian ngaji mereka adalah sama.

Hal ini disampaikan oleh Koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi bahwasanya tujuan melakukan pengelompokan untuk kelas kelas mengaji itu semata mata untuk memberikan kemudahan bagi guru dan murid itu sendiri. Faktanya di lapangan ketika kita mengelompokkan Dan menata berdasarkan kemampuan siswa, hal ini tepat untuk keberlangsungan pembelajaran mereka secara efektif. Terutama yang kita pertimbangkan adalah kenyamanan dan juga pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga tidak akan ada kesenjangan kemampuan pada diri siswa, dan terus mempunyai semangat belajar Al-Qur'an dengan teman teman mereka di kelas.⁹³

Selanjutnya, pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan visi misi lembaga Islamic International School PSM

⁹³ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Magetan. Penetapan kebijakan maupun program-program yang telah disusun oleh pihak lembaga dan koordinator guru Ummi Islamic International School PSM Magetan dilaksanakan dengan kerjasama tim yang luar biasa dan saling mendukung satu sama lain. Mars berpendapat bahwasanya terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum atau program pendidikan itu sendiri, yakni dukungan dari kepala sekolah, dengan rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik.⁹⁴ Yang mana hal ini sudah dilaksanakan dan terealisasikan dengan baik oleh Islamic International School PSM Magetan dan Ummi Daerah Magetan dalam MOU mereka dan kerjasama mereka.

Dalam implementasi pelaksanaan program pendidikan Al-Quran tadi Ummi peran dari koordinator guru Ummi di Islamic International School PSM Magetan sangatlah penting bagi keberlangsungan sistem Ummi sendiri di Islamic International School PSM Magetan. Koordinator guru mengontrol sebagai quality control atas

⁹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009),

pelaksanaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di Islamic International School PSM Magetan beriringan dengan fungsi beliau sebagai evaluator. Dalam pelaksanaannya, koordinator guru Ummi ia harus mampu menyakinkan semua pihak akan pentingnya suatu inovasi dan program baru serta kreatifitas yang lebih membangun serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan diterapkan dengan berlandaskan kan visi misi yakni 'Menjadi Generasi yang Berwawasan Global dan Menanamkan Nilai-nilai Islami', serta menjawab tantangan masyarakat dan kebutuhan krusial masyarakat era zaman sekarang untuk memberikan pendidikan yang kuat terhadap jiwa-jiwa siswa dengan Al-Quran. Melalui penerapan program pendidikan Al-Qur'an dari Ummi ini, seluruh siswa-siswi maupun seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif Al-Qur'an yang telah berusaha dibangun dan diciptakan dan dibudayakan di Islamic International School PSM Magetan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru guru pada siswanya dengan tertib dan terstruktur tentunya menurut pakem pelajaran yang telah ada dari Umami pusat yang mana ada tujuh tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi, review materi, dan penutup.

C. Sinkronisasi Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program Pendidikan Metode Umami Di Primary 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan Implikasinya Pada Psikologi Pendidikan

Dalam melakukan perwujudan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen, Islamic International School PSM Magetan memulainya dengan perencanaan program pendidikan Al-Qur'an yang matang dan tepat.

Program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan yang dikuatkan dengan metode Umami dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dan pertimbangan yang matang agar kedepannya tujuan pendidikan nasional dan visi misi dari lembaga dapat terwujud secara maksimal. Pendidikan Al-Qur'an dalam

hal ini yang direncanakan oleh Islamic International School PSM Magetan atas tantangan krisis moral yang ada di kalangan pendidikan; Pendidikan semestinya haruslah menyentuh semua aspek, yakni fisik, kognitif, dan spiritual yang hanya didapat melalui proses pendidikan Islam. Konsep spiritual yang diyaini dapat merubah dan merupakan intisari diri membawa seseorang dan pola pikirnya bagaimana memilih untuk bertindak, memilih untuk menggunakan keseluruhan diri manusia untuk hidup. Dijelaskan oleh ceramah dan dakwah para ulama dan diyakini dalam Islam bahwa makanan dari roh atau jiwa seseorang adalah nasehat nasehat yang baik, dalam hal ini artinya adalah dari hakikat makna Al-Qu'ran itu sendiri. Pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Islamic International School PSM Magetan melakukan banyak penyesuaian dan penyelarasan sistem dengan kurikulum yang diusung di Islamic International School PSM Magetan sendiri, yang notabenenya sebagai sekolah swasta. Tentunya hal ini diusahakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat serta tuntutan zaman dengan berbagai usaha dan upaya yang tepat. Hasil dari pengelolaan yang telah di canangkan ke depannya

diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan dari program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi yang telah dicanangkan sehingga seluruh proses pembelajaran terstruktur dan sistematis seperti yang diharapkan.

Pengorganisasian program pendidikan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan juga telah dilakukan dengan berbagai analisis dan pertimbangan serta penyesuaian kondisi lembaga yang kiranya sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah sehingga hal ini bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan Islam di Islamic International School PSM Magetan. Beberapa pengembangan dan inovasi yang telah dilakukan Islamic International School PSM Magetan mengenai pengadaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini diyakini dapat memberikan dampak positif bagi iklim psikologi dan budaya siswa agar mereka mempunyai dan merasakan sisi religiusitas yang tinggi. Hal ini, dalam arti pendidikan Al-Qur'an metode Ummi diyakini dapat membersamai siswa kelak ketika mereka telah mengemban kehidupan bahwasanya ruh-ruh Al-Qur'an yang telah ditanamkan sejak dini pada mereka akan menjadikan

pribadi dan karakter sehingga mengantarkan mereka menjadi insan kamil.



BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN

AL-QUR'AN DI PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC

INTERNATIONAL SCHOOL PSM MAGETAN

A. Paparan Data Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

Faktor merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Setiap rancangan dapat dipastikan selalu ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Begitu pula pelaksanaan program pendidikan AL-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan sendiri.

1. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung yang ada di Islamic Internasional School PSM Magetan ini cukup baik sehingga menghasilkan keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini

dapat dikatakan 90% berhasil. Hal-hal yang mendukung suksesnya program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan ini disampaikan oleh koordinator guru Al-Qur'an Ummi Islamic Internasional School PSM Magetan yakni Ustad Choiruddin, bahwa:

Pihak manajemen dan lembaga menyediakan fasilitas dan dukungan penuh untuk pelaksanaan program untuk membantu dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi. Tentu semua itu tadi juga tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen yang mumpuni dan juga guru-guru yang ahli. Maka dari itu syarat utama dalam keberhasilan penerapan metode Ummi adalah pada 10 pilar metode Ummi yang terlaksana disini.⁹⁵

Selain itu, dukungan dari orang tua wali murid yang sangat antusias dan semangat akan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah salah satu faktor pendukung terbesar bagi siswa dan juga pembelajaran Al-Qur'an. Karena dukungan dari orang tua yang besar ini muncul keinginan untuk memberikan bimbingan khusus mengaji Ummi di

⁹⁵ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

rumah. Dan semangat ini telah tersalurkan hampir kepada seluruh wali murid Islamic Internasional School PSM Magetan untuk memberikan bimbingan mandiri belajar Al-Quran Ummi di rumah. Dalam hal ini peran orang tua menjadi faktor pendukung yang memberikan dampak besar bagi keberlangsungan program pendidikan Al-Qur'an lembaga.

Wali murid yang suportif dalam mendukung belajar mengaji anak ini disampaikan oleh grup B kelas 5 dimana wawancara dilakukan dengan *forum group discussion* dengan hasil:

Dirumah kami les Ummi setelah sepulang sekolah. Jadwalnya menyesuaikan dengan kegiatan yang sudah diatur oleh orangtua kami. Karena Ayah Bunda juga ikut les Ummi bersama kami. Biar bisa belajar bersama ketika dirumah.⁹⁶

Faktor pendukung pengadaan dan pelaksanaan program pendidikan metode Ummi sendiri linier dan sesuai dengan 10 pilar sistem mutu Ummi, yaitu:

⁹⁶ Kelas 5 Grup B, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 9 Maret 2023.

1. *Good Will Manajemen*, yang mana sekolah sangat mendukung secara penuh dan komitmen terhadap kebijakan-kebijakan dan syarat pelaksanaan metode Ummi itu sendiri. Dengan adanya Manajemen yang sangat suportif memberikan kemudahan dan dukungan kepada pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Mr. Puji Santoso dalam wawancaranya yakni:

Kami usahakan sepenuhnya untuk membantu dan mendukung segala hal yang diperlukan oleh departemen Ummi. Karena kami tau program ini akan berhasil ketika kami berkolaborasi dalam melakukannya, tentunya dengan saling memberikan dukungan moril maupun materil.⁹⁷

2. Sertifikasi Guru, yang mana guru-guru di Islamic International School PSM Magetan sudah seluruhnya bersertifikat dan sudah pasti ahli dan kompeten dalam mengajarkan pembelajaran Al-Quran metode Ummi karena setiap guru yang masuk ke Islamic

⁹⁷ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

International School PSM Magetan dipastikan melalui tahapan seleksi serta pertimbangan yang cukup ketat untuk dapat masuk dan mengajar ke sekolah tersebut. Hal ini sudah disampaikan oleh Ustad Choiruddin:

Rekrutmen guru dilakukan dengan tahapan seleksi administrasi, lalu seleksi praktik mengajar, seleksi wawancara 1, dilanjutkan seleksi wawancara 2 yang semuanya itu merupakan proses selektif dari sekolah untuk menyaring guru-guru Al-Qur'an kompeten.⁹⁸

3. Waktu Yang Memadai, yang mana sekolah memberikan waktu memadai untuk pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan yang akhirnya berdampak pada hasil dari pembelajaran siswa itu sendiri. Mengingat masih banyaknya lembaga dan sekolah yang belum bisa memberikan waktu yang memadai bagi pelaksanaan program metode Ummi itu sendiri. Ustad Choiruddin menyampaikan:

⁹⁸ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Karena sekolah kita adalah sekolah swasta yang notabenehnya adalah mandiri maka kita punya kewenangan dan kebijakan yang lebih dalam pelaksanaan program. Maka dari itu kami mengatur jam ajar dengan proporsional agar hasilnya maksimal.⁹⁹

4. Rasio Guru dan Siswa Yang Proporsional, di mana adanya guru dan murid dalam pembagian kelompok-kelompok ngaji yang proporsional membuat pelaksanaan pembelajaran metode Ummi Islamic International School PSM Magetan lebih mudah dan sudah dipastikan nyaman. Selain itu Islamic International School PSM Magetan sudah menggunakan sistem blok dalam pelaksanaan pembelajaran muridnya. Hal ini mengingat banyaknya sekolah sekolah lain yang masih belum bisa menerapkan rasio guru dan siswa yang proporsional. Dijelaskan oleh Ustad Choiruddin bahwasanya:

⁹⁹ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Pembagian kelompok mengaji memudahkan anak dalam belajar dan memberikan rasa nyaman. Itu alasan kami membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan, dan tentunya kami memperhatikan betul standar jumlah rasio murid dan guru pada tiap-tiap kelompoknya.¹⁰⁰

5. Koordinator Al-Qur'an Yang Handal, sudah tidak diragukan lagi bahwa koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan sangatlah handal karena beliau adalah ketua Ummi Daerah Magetan, yang mana beliau adalah yang membimbing seluruh guru Ummi yang ada di wilayah Magetan dan juga mensupervisi kegiatan pelaksanaan manajemen program metode Ummi di daerah Magetan. Untuk informasi, bahwa Ketua Ummi Daerah Magetan kurang lebih membawahi sekitar hampir 90 lembaga yang menggunakan program metode Ummi di Magetan sendiri. Mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP dan SMA. Hal ini disampaikan langsung oleh Direktur Islamic

¹⁰⁰ *Ibid.*,

International School PSM Magetan, Mr. Puji Santoso
bahwa:

Keuntungan buat sekolah kita karena Ketua Ummi Daerah Magetan berkenan kita tarik ke sekolah kita. Dengan begitu segala hal terkait program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini langsung dibahawi dan ditata oleh beliau. Jelas ini perbedaan yang jauh dengan sekolah lain yang membuat kita unggul.¹⁰¹

6. Target Yang Jelas dan Terukur, sebagaimana yang sudah penulis singgung di awal bahwa Islamic International School PSM Magetan ini punya target yang jelas dan terukur serta penyesuaian waktu yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Ummi mereka, maka dari itu tidak adanya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dijelaskan oleh Ustad Choiruddin bahwa:

Untuk tartil targetnya siswa bisa membaca dengan baik dan benar serta memahami isi Al-Quran dengan baik. Sedangkan untuk tahfidz kita mempunyai target lulus kelas 6 itu hafal dua juz minimal 29 dan jus 30. Harapannya pada

¹⁰¹ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

akhirnya siswa punyai rasa cinta terhadap Al-Quran, punyai rasa tanggung jawab terhadap Al-Quran yang telah mereka pelajari, dan siswa menjadi siswa generasi Al-Qur'an Solih insya Allah.¹⁰²

7. Tahapan Yang Baik dan Benar, bahwa tahapan yang baik dan benar ini adalah komponen yang sangat sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi, di mana pakem dari pelaksanaan pembelajaran metode Ummi sendiri adalah tahapan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dari pusat, bahkan waktu-waktu pembagian dalam pelaksanaannya pun sudah ditentukan. Ustad Choiruddin juga menejelaskan bahwa:

Semua guru wajib mempunyai dokumen kelengkapan pembelajaran dan melaksanakan pelajaran sesuai pakem agar pelaksanaan pembelajaran agar maksimal. Hal ini juga merupakan sikap disiplin dan tertib dalam mentaati peraturan dan kebijakan Ummi

¹⁰² Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Foundation dalam hal pelaksanaan pembelajaran.¹⁰³

8. *Mastery Learning Konsisten*, yang mana hal ini kaitannya dengan konsistensi guru-guru Al-Qur'an Ummi yang pembelajar yang mau meningkatkan kompetensi mereka. Disampaikan oleh Koordinator Guru Al-Qur'an Islamic International School PSM Magetan bahwa:

Guru Ummi itu harus kreatif harus punya inovasi-inovasi, maka kami adakan supervisi eksternal juga dari Ummi daerah Magetan, juga *upgrading* guru setiap seminggu sekali agar kualitas terjaga. Dalam hal ini Ummi daerah Magetan juga memfasilitasi kita berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Antara lain kita juga sudah merasakan adanya PTT, *upgrading* yaitu program penguatan Tartil dan Tilawah.¹⁰⁴

9. *Quality Control* Internal dan Eksternal di mana hal ini selalu dilaksanakan oleh Ummi daerah Magetan terhadap Islamic International School PSM Magetan untuk memberikan kontrol yang baik dan supervisi

¹⁰³ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

¹⁰⁴ *Ibid.*,

yang baik demi kemajuan lembaga, pun dilaksanakan oleh koordinator guru Ummi Islamic International School PSM Magetan yang selalu memberikan supervisi, saran-saran, dan masukan yang baik serta yang membangun untuk huru-guru Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan.

Mr. Puji Santoso menyampaikan bahwa:

Adanya Ustad Choiruddin disekolah kita memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengawasan berjalannya program pendidikan dengan metode Ummi ini, karena supervisi dan pengawasan dilaksanakan secara langsung maupun tidak ketika beliau bersinggungan langsung di sekolah kita.¹⁰⁵

10. Progres Report Setiap Siswa, yang mana hal ini juga didukung penuh oleh kurikulum sekolah bawa raport untuk Ummi sendiri adalah mandiri atau berbeda atau dipisah dari raport reguler atau rapat pelajaran umum lainnya. Hal ini memudahkan wali murid dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar Al-Qur'an

¹⁰⁵ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

siswanya di penerimaan raport pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh lembaga. Disampaikan oleh waka kurikulum Miss Immas bahwa:

Pengelolaan *progress report* siswa kita bedakan antara pelajaran reguler dan pelajara Al-Qur'an agar dapat lebih mudah dalam mengkomunkasikan kepada wali murid.¹⁰⁶

2. Faktor Penghambat

Tatang, dalam manajemen pendidikan menurutnya terdapat suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi. Berdasarkan analisisnya berikut yakni faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan, adalah: 1) pendidik, 2) peserta didik, 3) materi atau bahan ajar yakni dalam konteksnya kurikulum, 4) sarana dan prasarana pendidikan, serta 5) tujuan pendidikan.¹⁰⁷

Dalam hal ini keberadaan manajemen program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic

¹⁰⁶ Immas Metika, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 08 Maret 2023.

¹⁰⁷ Tatang M Amirin, *Manajemen Pendidikan*, 13.

Internasional School PSM Magetan sangat membantu dalam pengelolaan program pendidikan Alqur'an dengan lebih sistematis, terstruktur dan matang. Namun tidak ada program pendidikan yang dalam proses pelaksanaannya sempurna tanpa adanya hambatan. Disamping ada faktor yang mendukung, ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan.

Kaitannya dengan teori Tatang, Hal ini disampaikan secara langsung oleh direktur Islamic Internasional School PSM Magetan bahwasanya dalam manajemen program pendidikan Al-Qur'an di sekolah ada kurangnya. Pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah ada plus minusnya.

Dalam fasilitas tempat menjadi masalah utama karena semua *level* jadi satu di sekolah ini. Tapi manajemen mengupayakan untuk segera menyelesaikan masalah ini dengan membangun gedung *level* SMP dan SMA sendiri. Sehingga kedepannya tidak terjadi lagi adanya tempat yang tidak mendukung pembelajaran.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

Pihak manajemen berusaha memberikan yang terbaik untuk memfasilitasi demi kenyamanan dan kebahagiaan siswa ketika mereka belajar dan mengupayakan serta mendukung secara penuh apa yang menjadi syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh Ummi Daerah Magetan dan Ummi Foundation Surabaya dalam pelaksanaan metode Ummi di lembaga. Maka dari itu kita mencoba untuk memberikan hal-hal sesuai MOU yang mana secara teknis kita sangat suportif, dan secara pelaksanaan kita fasilitasi penuh. Namun yang menjadi catatan adalah adanya kekurangan yang dikeluhkan oleh guru-guru Al-Qur'an dan siswa, dan memang hal ini juga disadari oleh manajemen yaitu di beberapa hal mengenai tempat untuk mengaji, bahwasanya memang kami dari manajemen untuk sementara ini masih mengupayakan yang terbaik untuk penambahan tempat tempat ruangan kelas agar bisa difungsikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Solusi yang kami temui adalah memindahkan level SMP dan SMA ke gedung baru yang pembangunannya masih belum selesai dan kemungkinan besar ketika sudah ada

pemindahan level SMP dan SMA maka tidak akan ada lagi kekurangan tempat belajar di kelas.¹⁰⁹

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari murid-murid kelas lima yang mana peneliti melakukan wawancara dengan FGD (*forum group discussion*) bahwa:

Tempat untuk mengajinya membingungkan karena untuk mengaji Al-Qur'an harus berpindah-pindah tempat. Karena penempatan kelas ada di ruang *hall* untuk pertemuan dan sering digunakan untuk *meeting* atau agenda-agenda sekolah jadi kita harus pindah dan berganti-ganti tempat untuk mengaji.¹¹⁰

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran Ummi di Islamic International School PSM Magetan menemukan beberapa kendala umum yang dirasakan oleh sebagian besar guru dan murid dalam proses pembelajarannya. Yakni jumlah kebutuhan ruang kelas dengan jumlah kelompok yang tidak seimbang, karena banyaknya kelompok-kelompok halaqoh yang dibagi, maka tempat untuk pembelajaran metode Ummi di

¹⁰⁹ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

¹¹⁰ Kelas 5 Group B, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 9 Maret 2023.

Islamic International School PSM Magetan tidak melulu menggunakan kelas keseluruhan. Namun ada kelompok-kelompok yang mengaji di area seperti masjid, laboratorium, beranda masjid, meeting hall, UKS, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena banyaknya murid yang ada di Islamic International School PSM Magetan yang mengalami penambahan dan peningkatan minat dari masyarakat tiap tahunnya, dan sedangkan gedung sekolah tidak banyak mengalami pembangunan dan perubahan. Namun hal ini telah diupayakan dan diusahakan oleh pihak lembaga untuk memperbaiki bangunan atau membangun bangunan baru guna difungsikan untuk kelas-kelas dan keperluan ruangan yang dibutuhkan di lembaga.

Selain masalah utama mengenai tempat untuk mengaji, beberapa permasalahan lain yang menghambat pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan adalah dari pendidik mengenai waktu. Hal ini diungkapkan Oleh ustadzah Musfiroh,

yaitu beliau adalah salah satu pengampu guru Al-Qur'an Ummi yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran di kelas jadi tidak terstrukturu karena siswa telat untuk masuk kelas karena pergantian pelajaran dari jam sebelumnya. Terkadang siswa siswa telat 5 sampai 10 menit yang mengakibatkan pembelajaran. Padahal ketika melakukan pembelajaran telah ada pakem ketentuan untuk mengajarkan metode Ummi sendiri.¹¹¹

Faktor penghambat yang lain disebabkan oleh murid yang jarang masuk karena sakit maupun izin. Susahnya ketika mengajar siswa yang sakit atau izin sehingga tidak mengikuti pelajaran pada hari itu. Padahal ketika siswa tidak masuk satu hari pasti siswa langsung akan tertinggal oleh teman-temannya.

Ketika siswa tertinggal maka ketika teman-teman sudah sampai pada halaman berikutnya maka siswa itu masih pada halaman yang belum kita sampaikan dan itu membuat pembelajaran di kelas sedikit kurang maksimal karena harus membagi fokus kepada siswa yang belum mengaji dan juga

¹¹¹ Musfiroh, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 27 Maret 2023.

siswa yang telah mengaji kemarin bersama kita siswa siswa tidak masuk.¹¹²

Selain itu adalah perbedaan kemampuan dari tiap-tiap siswa, dan gaya belajar siswa yang juga merupakan faktor penghambat, karena hal ini adalah sebuah tantangan yang harus di temukan solusinya oleh guru-guru pengampu masing-masing kelompok di mana hambatan tentang perbedaan kemampuan ini salah satu hal yang penting. Karena ini akan mempengaruhi cara penyampaian pembelajaran dan cara mengelola kelas itu sendiri.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan dalam prosesnya didukung penuh oleh lembaga

¹¹² Arika Ratmi Ningrum, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 27 Maret 2023.

yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan program pendidikan Al-Qur'an tersebut. Islamic International School PSM Magetan sangat suportif dan memberikan akses terhadap segala keperluan terkait apa yang dibutuhkan oleh pengelolaan metode Ummi sebagai metode yang menjadi pilihan lembaga untuk menguatkan program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan.

Kebutuhan sumber daya guru-guru pengajar, menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kompetensi guru yakni seperti upgrading dan penguatan tartil tilawah oleh program Ummi Daerah Magetan serta kegiatan-kegiatan lain yang diprogramkan oleh Ummi Daerah Magetan untuk menunjang kompetensi guru Al-Qur'an ditanggung penuh oleh lembaga.

Dokumen-dokumen serta kelengkapan bahan ajar yang disediakan secara lengkap oleh lembaga seperti alat-alat mengajar guru yakni tiang peraga, alat peraga, tongkat mengajar, papan tulis, buku jilid, dan file-file terkait pembelajaran.

Sarana prasarana yang telah diberikan mulai dari sarana prasarana keberlangsungan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi difasilitasi dengan mandiri, yakni dari ruangan koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi, ruangan khusus departemen guru-guru Ummi, almari, printer, kertas, air minum guru Al-Qur'an metode Ummi, *hard disk*, *flash disk*, dan detail-detail kecil seperti spidol, pulpen, penghapus papan tulis, terminal stop kontak, dll.

Keseluruhan faktor-faktor pendukung yang peneliti temukan di Islamic International School PSM Magetan yaitu:

a. *Good will management*

Dukungan manajemen yang *all out* terhadap pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi dimana kesediaan, perhatian, dan dukungan-dukungan dari manajemen selalu diberikan kepada guru-guru Al-Qur'an metode Ummi.

b. Sertifikasi guru

Semua guru-guru Al-Qur'an Ummi Islamic

International School PSM Magetan yang sudah seluruhnya bersertifikasi sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, sehingga paham dalam pelaksanaan dan ketentuan pembelajaran metode Ummi.

c. Tahapan pelaksanaan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar di Islamic International School PSM Magetan, tahapan yang sesuai dengan pertunjuk ajar, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Karena penting dalam memahami kemampuan siswa yang pada akhirnya akan menentukan perilaku guru Al-Qur'an dalam mengajarkan materinya.

d. Target yang jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap, dalam hal ini adalah kelas 5 & 6 yang ditargetkan untuk telah bisa membaca Al-Qur'an

yang baik dan benar, tahfidz hafal juz 28, 29, 30, dan juga turjuman sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

e. *Mastering learning* yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Dalam hal ini siswa Islamic International School PSM Magetan diuji langsung untuk kenaikan jilidnya oleh Koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi yakni Ustad Choiruddin agar standar dari bacaan siswa sama rata.

f. Waktu yang memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri. Dimana Islamic International School PSM

Magetan sudah menerapkan pembelajaran 5 kali 1 minggu, dengan per-sesi 60 menit. Dalam hal ini kelas 5 mendapatkan pembelajaran 5 kali dalam 1 minggu, namun kelas 6 hanya 4 kali dalam 1 minggu dengan tiap sesi pembelajaran 60 menit.

g. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa. Yang mana Islamic International School PSM Magetan menerapkan hal ini dengan baik dan terorganisir dengan baik.

h. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan kontrol eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab. / Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat. Kontrol ini selalu dilakukan dalam keberlangsungan program pendidikan dengan menggunakan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan. Dalam rangka memperbaiki, mengembangkan, dan menginovasi program, kontrol

internal dan eksternal selalu dilakukan oleh Koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi dan Kepala Sekolah, serta Ummi Daerah Magetan dalam pelaksanaannya,

i. *Progress report* setiap siswa.

Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa. Dalam pelaksanaannya hal ini terlaksana dengan baik sehingga mendukung adanya komunikasi antar guru, siswa, dan wali murid dalam memantau perkembangan mengaji siswa.

j. Koordinator yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi

merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.

k. Dukungan wali murid

Dari orang tua wali murid siswa Islamic International School PSM Magetan mempunyai antusias yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah dan di rumah. Berdasarkan informasi dari *parent support group* dan siswa, bahkan rata-rata wali murid Islamic International School PSM Magetan juga ikut mengadakan kelompok mengaji metode Ummi untuk mengimbangi, membantu, dan mempermudah *monitoring* siswa ketika belajar mengaji di rumah.

Apabila kita kaji dan teliti lebih dalam 10 pilar metode Umi telah terlaksana dengan baik di Islamic Internasional School PSM Magetan. Dan hal itu yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Umi serta membawa keberhasilan pelaksanaan program tiap tahunnya.

2. Faktor Penghambat

Keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan bahwa faktor penghambat dari segi sarana prasarana, pendidik, dan anak didik. Pelaksanaan program pendidikan tersebut adalah dari kurangnya ruangan-ruangan kelas untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Karena banyaknya kelompok-kelompok mengaji maka berdampak pada kurangnya tempat-tempat mengaji sehingga menyebabkan tidak kondusif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Bahkan kadang ada beberapa kelompok yang harus mengalah untuk berdampingan ketika pembelajaran dan kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Namun masalah ruangan dan tempat dalam pelaksanaan pembelajaran program pendidikan Al-Quran dengan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan ini telah diusahakan dan diupayakan dalam rangka pembangunan gedung baru untuk level SMP dan

SMA sehingga ketika gedung itu sudah jadi akan dipindahkan ke gedung baru.

Mengenai kendala yang datang dari guru adalah masalah waktu pembelajaran yang kurang disiplin sehingga memakan waktu pembelajaran yang lain. Dalam kasus ini seringkali anak-anak telat masuk ke kelas karena pelajaran sebelumnya belum selesai. Bahkan banyak dari guru-guru Ummi yang telah menunggu di depan kelas anak-anak untuk menunggu kelas diakhiri oleh guru jam pelajaran sebelumnya.

Adapun kendala yang datang dari siswa mengenai kehadiran karena sakit maupun izin, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi, sikap belajar siswa yang berbeda-beda, namun hal ini telah dikomunikasikan dengan wali murid sehingga kesadaran dalam membimbing dan belajar Al-Qur'an metode Ummi secara mandiri di rumah membantu memberikan solusi walaupun belum sepenuhnya maksimal.

C. Sinkronisasi Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

Program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan dengan menggunakan metode Ummi Islamic Internasional School PSM Magetan yaitu; 1) *Good will management*, 2) Sertifikasi guru, 3) Tahapan pelaksanaan yang baik dan benar, 4) Target yang jelas dan terukur, 5) *Mastering learning* yang konsisten, 6) Waktu yang memadai, 7) Rasio guru dan siswa yang proporsional 8) Kontrol internal dan eksternal, 9) *Progress report* setiap siswa. 10) Koordinator yang handal, dan 11) Dukungan wali murid.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi Islamic Internasional School PSM Magetan yaitu: 1) Sarana prasarana; kekurangan ruangan kelas dalam pelaksanaannya, 2) Guru;

ketidaksiplinan dalam jam pelajaran, 3) Siswa; kehadiran siswa izin maupun sakit, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, gaya belajar siswa yang berbeda-beda.



BAB VI

**DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN
METODE UMMI PRIMARY LEVEL 5 & 6 ISLAMIC
INTERNATIONAL SCHOOL PSM MAGETAN**

**A. Paparan Data Dampak Program Pendidikan
Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic
International School PSM Magetan**

Program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan menjadi sebuah keunggulan dari lembaga karena hasilnya yang dapat dibuktikan kepada masyarakat luar. Terkelolanya sebuah program pendidikan Al-Qur'an ternyata berdampak pada hasil akhir dari perencanaan suatu program itu sendiri. Dengan dikuatkan oleh metode Ummi dalam pelaksanaan manajemen program pendidikan Al-Qur'an di Islamic Internasional School PSM Magetan memudahkan serta memberikan kepastian bagi lembaga mengenai keberlangsungan program pendidikan Al-Qur'an yang lembaga usung.

Dampak dari manajemen pendidikan Al-Qur'an untuk keberlangsungan program pendidikan Al-Qur'an ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah Islamic Internasional School PSM Magetan, Mr. Puji Santoso bahwa:

Keunggulan kita dalam eksekusi program adalah dengan menggandeng Umami Foundation yang akhirnya banyak ditiru oleh sekolah luar. Hal ini membuktikan dengan adanya pengelolaan program secara tepat memberikan dampak yang baik terhadap hasil dari program itu sendiri.¹¹³

Program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami di Islamic Internasional School PSM Magetan diadakan dengan tujuan yang selaras dengan visi misi lembaga. Islamic International School PSM Magetan mempunyai sasaran berbeda dalam pengaplikasian program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Umami di lembaganya. Hasil akhir dari implementasi program pendidikan dengan metode Umami di Islamic International School PSM Magetan merujuk

¹¹³ Puji Santoso, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 10 Maret 2023.

pada sasaran budaya dan psikologi siswa dalam memahami makna yang tersirat di dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sehari-hari mereka.

Dimana visi misi lembaga adalah mengantarkan siswa untuk mempunyai wawasan global dengan menanamkan nilai-nilai Islami. Adanya program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan ini membantu dalam mewujudkan visi misi dari lembaga. Hal ini dapat kita lihat melalui budaya dan tingkah laku dari siswa Islamic Internasional School PSM Magetan.

Jiwa-jiwa religiusitas siswa kelas lima dan enam yang diberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dari dulu di Islamic International School PSM Magetan terlihat begitu tampak nilai Al-Qur'an yang tertanam pada diri mereka dengan melihat bahwa mereka sangat sopan dan menghormati guru-guru mereka, mereka muliakan Al-Qur'an dengan membawanya di tangan kanan, selalu meletakkan Al-Qur'an di atas di tempat tempat tinggi, selalu ambil wudhu sebelum mereka membaca

Al-Qur'an atau mulai mengaji, semangat dalam belajar Al-Qur'an, disiplin menata sandal, selalu memakai kopiah, berjalan menunduk di depan ustadz atau ustazah itu menjadi presentasi dari hasil belajar Al-Qur'an metode Umi walaupun juga didukung oleh pembelajaran dan dia Islamiyah yang ada di Islamic Internasional School PSM Magetan bahagia dalam belajar proses proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa sasaran lain dari visi misi sekolah mengenai siswa generasi muda yang berwawasan global dan menanamkan nilai-nilai Islami terealisasi secara apik dan berhasil melalui program pendidikan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan sendiri dengan banyaknya upaya dan usaha dan cara-cara yang tentunya dilakukan oleh guru guru Ummi Islamic International School PSM Magetan.

Hal ini diungkapkan oleh wawancara peneliti dengan asisten koordinator yaitu Ustad Mahmud Abdul Azis yang menyatakan bahwa:

Adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini berdampak pada kebiasaan siswa. Yakni

semangat mengaji di sekolah maupun di rumah. Disiplin dan mempunyai akhlak yang baik.¹¹⁴

Dampak yang signifikan dapat dilihat dari budaya-budaya baru yang muncul dikalangan wali murid yang mana mengadakan kelompok-kelompok mengaji metode Ummi dalam rangka meningkatkan kemampuan mengaji untuk bisa membantu dan memudahkan dalam membimbing siswa ketika mendampingi belajar di rumah. Banyak sekali wali murid yang berminat untuk mengaji dan belajar mengenai metode Umi demi memberikan pendampingan belajar yang maksimal untuk anak-anak mereka. Bahkan anak anak mereka di rumah mereka berikan bimbingan les privat yang mendatangkan guru guru Ummi yang ada di wilayah Magetan dan sekitarnya untuk dapat memberikan bimbingan intens kepada anak anak mereka. Antusias dalam mengaji Al-Qur'an metode Ummi di kalangan wali murid di Islamic Internasional School PSM Magetan ini menjadi *trendsetter* bagi wali murid yang ada di Magetan, yang mana pada awalnya

¹¹⁴ Mahmud Abdul Aziz, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 27 Maret 2023.

belum ada budaya wali murid mengaji Ummi ini akhirnya muncul adanya kelompok-kelompok mengaji dari berbagai kalangan.

Hal ini disampaikan oleh ketua Ummi daerah Magetan Ustad Choiruddin bahwasanya:

Keberkahan dalam belajar mengaji ini sampai pada antusiasme yang tinggi pada diri wali murid untuk belajar mengaji. Mereka membuat kelompok ngaji dan mendatangkan trainer Ummi. Menariknya budaya ini ditiru oleh wali murid sekolah-sekolah lain untuk mengadakan kelompok belajar mengaji.¹¹⁵

Antusiasme dan kesadaran dalam pentingnya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini di Islamic Internasional School PSM Magetan juga terlihat ketiga adanya wali murid yang mengantarkan buku jilid Ummi ke sekolah ketika buku jilid Ummi siswa tertinggal di rumah. Hal ini terjadi bukan semata karena adanya keinginan untuk mendorong anak agar bisa dan mampu belajar dan membaca Al-Quran dengan baik, namun hal ini menunjukkan bahwa sudah tertanamnya nilai-nilai

¹¹⁵ Choiruddin, Wawancara. Islamic International School PSM Magetan, 13 Maret 2023.

Al-Qur'an yang berdampak pada jiwa siswa dan wali murid Islamic Internasional School PSM Magetan. metode Ummi dari wali murid mereka yang di inisiasi oleh wali murid yang temanmu itu ada wali murid di sekolah ini. Mengetahui adanya budaya yang sangat luar biasa bagus dan maju ini, ditirulah dan diaplikasikan oleh wali murid yang ada di sekolah-ekolah luar agar mereka juga dapat memberikan pendampingan yang sama yakni pendampingan terbaik ketika anak mengaji di rumah.

B. Analisis Dampak Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

Dengan bersandar dari teori dari Kurniadin dan Machali, bahwasanya dampak dari program menjadikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan kelas lima dan enam sangat dapat dibuktikan. Yakni terwujudnya suasana belajar Al-Qur'an dan proses pembelajaran yang aktif

mengikuti, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan semangat.

Terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan utuh perihal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia ini dibuktikan dengan adanya pola perubahan tingkah laku yang berangsur pada diri anak, sehingga nilai relijiusitas yang tertanam pada diri akan membentuk karakter yang melekat bagi diri mereka.

Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien disebabkan oleh pengelolaan program yang baik oleh koordinator guru Al-Qura'an di Islamic Internasional School PSM Magetan sehingga hasil dari pengelolaan dalam hal ini pembelajarannya berhasil dan dapat dibuktikan dengan munaqosyah dan khotmul Qur'an.

Terbekalnya tenaga kependidikan dengan ilmu dan teori tentang proses maupun tugas administrasi pendidikan dengan tujuan dan fungsi tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan ini sangat

relate dengan yang terjadi pada pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an. Koordinator dan guru Al-Qur'an dapat semakin mengerti dan mamahami bagaimana keberlangsungan proses maupun tugas administrasi untuk program pendidikan Al-Qur'an sendiri.

Terselesaikannya masalah mutu pendidikan dengan adanya pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini sehingga hal tersebut justru menjadi keunggulan lembaga untuk menarik minat dan mempengaruhi animo masyarakat.

Hal ini membuktikan bahwa adaya program pendidikan dengan metode Ummi di Islamic Internasional School PSM Magetan berhasil.

Dampak yang signifikan juga muncul dari adanya program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di sini adalah dari kalangan wali murid yang mana mereka menciptakan budaya-budaya baru yakni budaya mengaji dan membuat kelompok kelompok untuk belajar mengaji metode Umi demi membimbing dan mendampingi anak mereka ketika belajar di rumah. Hal

yang muncul dan tampak karena adanya dampak dari program pendidikan Al-Qur'an Dengan menggunakan metode Umi Islamic Internasional School PSM Magetan ini adalah sebuah keberhasilan yang tepat sasaran dan di luar dugaan bahwasanya ternyata dengan adanya program pendidikan yang dikelola dengan baik dengan tujuan yang baik pula akan menciptakan nilai nilai dan budaya yang baik.

C. Sinkronisasi Dampak Program Pendidikan Al-Qur'an Di Primary Level 5 & 6 Islamic International School PSM Magetan

Program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan yang diselaraskan dengan visi misi lembaga Islamic International School PSM Magetan berjalan beriringan dengan baik dan berhasil. Program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi yang berdampak pada

Tujuan dari pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an di Islamic International School PSM Magetan

telah menjawab visi misi lembaga yakni dampak baik bagi religiusitas keimanan siswa dalam artian memberikan pengertian pemahaman yang total dan kompleks serta mendalam kepada siswa dari program program pendidikan metode Ummi yang telah dicanangkan di Islamic International School PSM Magetan.

Namun bukan hanya itu, terlebih dari segala aspek pencapaian kompetensi siswa, nilai-nilai Islam dan rasa religiusitas yang tampak pada diri siswa ketika mereka tampak bahagia, tampak bangga, tampak senang dan menikmati segala proses pembelajaran dan pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan

Hal tersebut membuktikan keberhasilan menggandeng Ummi Faoundation bahwa dengan adanya pembelajaran metode Ummi di sekolah memberikan dampak terhadap budaya dari siswa dan juga orang tua siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang mana Al-Quran sendiri terbukti telah berdampak secara psikologi dan juga fisik serta juga pola hidup siswa kelas lima dan

enam Islamic International School PSM Magetan dan juga wali murid nya. Kebanyakan dari mereka akhirnya sadar betapa pentingnya tembok dan fondasi dari pengaruh era digitalisasi jaman sekarang untuk mempunyai jiwa keislaman serta religiusitas yang kuat pada diri siswa.

Dari mulai terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan utuh perihal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia ini dibuktikan dengan adanya pola perubahan tingkah laku yang berangsur pada diri anak, sehingga nilai religiusitas yang tertanam pada diri akan membentuk karakter yang melekat bagi diri mereka.

Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien disebabkan oleh pengelolaan program yang baik oleh koordinator guru Al-Qura'an di Islamic Internasional School PSM Magetan sehingga hasil dari pengelolaan dalam hal ini pembelajarannya berhasil dan dapat dibuktikan dengan munaqosyah dan khotmul Qur'an.

Terbekalnya tenaga kependidikan dengan ilmu dan teori tentang proses maupun tugas administrasi pendidikan dengan tujuan dan fungsi tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan ini sangat *relate* dengan yang terjadi pada pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an. Koordinator dan guru Al-Qur'an dapat semakin mengerti dan mamahami bagaimana keberlangsungan proses maupun tugas administrasi untuk program pendidikan Al-Qur'an sendiri.

Terselesaikannya masalah mutu pendidikan dengan adanya pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Ummi ini sehingga hal tersebut justru menjadi keunggulan lembaga untuk menarik minat dan mempengaruhi animo masyarakat.

Dampak yang signifikan juga muncul dari wali murid kelas 5 & 6 yang menciptakan budaya baru membuat kelompok-kelompok mengaji antar wali murid untuk mendukung dan memberikan pendampingan terbaik bagi anaknya, yang budaya itu menjadi *trendsetter* dikalangan wali murid di luar sekolah Islamic International

School PSM Magetan dan menjadi contoh bagi wali murid lainnya.

Serangkaian dari proses pembelajaran pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di Islamic International School PSM Magetan dan integrasinya dalam kehidupan ini adalah bagaimana siswa mengetahui atau memahami Al-Qur'an dengan baik yang nantinya akan memunculkan keinginan mereka dalam belajar Al-Quran secara ikhlas, utuh, dan mendalam untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan yang kompleks di masa mendatang, yang mana tentunya Al-Qur'an inilah yang menjadi fondasi utama dan bekal bagi siswa siswa untuk menjadi sosok insan kamil.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen program pendidikan Al-Qur'an di *primary level 5 & 6* Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Serangkaian pengorganisasian dan pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an *primary level* Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan dimulai dengan menata sistem pembelajaran metode Ummi, menentukan dan membagi guru-guru Al-Qur'an ke dalam kelompok-kelompok mengaji sesuai dengan kemampuan siswa, menentukan target pembelajaran, pembelajaran tartil, tahafidz, dan turjuman, mempersiapkan dokumen dan alat pembelajaran, *upgrading* guru Al-Qur'an,

pelaksanaan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan dengan menggunakan metode Ummi Islamic Internasional School PSM Magetan yaitu; *good will management*, sertifikasi guru, tahapan pelaksanaan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, *mastering learning* yang konsisten, waktu yang memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progress report* setiap siswa, koordinator yang handal, dan dukungan wali murid. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi Islamic International School PSM Magetan yaitu: a) Sarana prasarana; kekurangan ruangan kelas dalam pelaksanaannya, b) Guru; ketidakdisiplinan dalam jam pelajaran, c) Siswa; kehadiran siswa izin maupun sakit, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

3. Dampak program pendidikan Al-Qur'an di *primary level 5 & 6* Islamic International School PSM Magetan yaitu: terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri, tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, terbekalinya tenaga kependidikan dengan ilmu dan teori tentang proses maupun tugas administrasi pendidikan, terselesaikannya masalah mutu pendidikan, menciptakan budaya baru membuat kelompok-kelompok mengaji antar wali murid.

B. Saran

Adanya hasil dan analisa penelitian yang peneliti paparkan diatas dalam bentuk kesimpulan dari program pendidikan Al-Qur'an *primary level 5 & 6* Islamic International School PSM Magetan, demi perkembangan mendatang peneliti perlu memberikan beberapa saran yang membangun, bahwa:

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan segala sinergitas dari semua pihak yang terlibat (Guru, Murid, Wali Murid) dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an

dengan harapan segala yang sudah baik akan tetap berjalan secara konsisten serta mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan, serta lebih intens dalam memperhatikan nilai-nilai islami yang penting untuk investasi akhlak dan karakter murid jangka panjang, terutama dalam menciptakan iklim islamisasi budaya, psikologi, dan religiusitas.

2. Hasil penelitian ini diharapkan guru yang bersinggungan langsung, digunakan sebagai dasar pijakan pengembangan program pendidikan Al-Qur'an yang baik dan lebih efektif, khususnya guru Al-Qur'an Metode Ummi dapat menentukan perilaku pembelajaran terbaik sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menanamkan secara utuh dan kuat nilai-nilai islami yang terkandung di dalam pembelajaran sehingga terpatri dalam jiwa murid.
3. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur dan pijakan baru bagaimana menciptakan pengelolaan program pendidikan Al-Qur'an terbaik agar terciptanya

dinamisasi dan harmonisasi dalam keberlangsungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Ananda, R. & Rafida, T. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Brittanica, “Elementary Education (Definition, Goals, and Facts)”, Diakses pada 7 Mei 2023. <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/elementary-education?/>
- Buku Panduan Penulisan Tesis. Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Didin Kurniadin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Fahmi, Fuad. “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotu; Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)”. *Tesis*. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2021.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, Yogyakarta: Andi Offset., 2004. Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012.
- Kamaluddin, Undang Ahmad. *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Manullang. *Dasar-dasar Menejemen*, Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- Miles Matthew B. Milles, A.M Huberman, & Johnny Saldana. *Quaitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications, 2014.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012.

- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Munawaroh, Siti Khoiril. "Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)". *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Nurfaimin, Arif. "Manajemen Program Tahfidz AlQuran Dengan Penerapan Metode An-Nuur Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasauwa Gowa". *Tesis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2022.
- Rahmania, Rina. "Kegiatan Tahfidz dan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Habitus Religiusitas Siswa di SMA Nasima Semarang (Pendekatan Praksis Pierre Bourdieu dalam Kajian Living Qur'an)", *Tesis*. Semarang: UIN Walisongo. 2021.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta., 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tamsoa, Irwan. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi”. *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Utsman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wicaksono, Khoiru Wirawan. “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Solo Tahun 2017”, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Wildan Zaenur R dan Muhammad Thoyib. “Manajemen Program Pengembangan Potensi dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren (Studi Analisis Kualitatif di PPTQ Al-Hasan Ponorogo” *Edumanagerial: Journal Of Islamic Education Management* Volume 1 Nomor 2, 2022.

Wawancara:

Puji Santoso, *Wawancara*, 10 Maret 2023.

Choiruddin, *Wawancara*, 13 Maret 2023.

Immas Metika, *Wawancara*, 8 Maret 2023.

Mahmud Abdul Aziz, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Musfiroh, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Arika Ratmi Ningrum, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Kelas 5 Grup B, *Wawancara*, 9 Maret 2023.

Observasi:

Observasi, Islamic International School PSM Magetan, 24 November 2022.

Observasi, Lingkungan di Islamic International School PSM Magetan, 24 November 2022.

Dokumentasi:

Dokumentasi, Pembelajaran Metode Umami Islamic International School PSM Magetan, 5 April 2023.

Dokumentasi. *Upgrading* Internal Guru Umami Islamic International School PSM Magetan, 20 Maret 2023.

